



**HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA
DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANGAI
KECAMATAN TORGAMBA
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NURLAILA HARAHAHAP
NIM. 12 330 0075

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2019



**HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA
DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANGAI
KECAMATAN TORGAMBA
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

Oleh

NURLAILA HARAHAP
NIM. 12 330 0075

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA
DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANGAI
KECAMATAN TORGAMBA
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I

Zulhammi, M. Ag., M. Pd
NIP. 19720702199803 2 003



Pembimbing II

Mariam Nasution, M. Pd
NIP. 19700224200312 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2019

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Nurlaila Harahap
Lampiran: Eksemplar

Padangsidempuan, 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

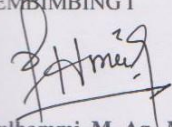
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nurlaila Harahap yang berjudul: Hubungan Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

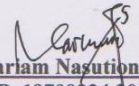
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Zulhammi, M. Ag., M. Pd
NIP. 19720702199803 2 003

PEMBIMBING II


Mariam Nasution, M. Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **NURLAILA HARAHAH**
NIM : 12 330 0075
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/TMM-2**
Judul Skripsi : **NHUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANGAI KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiat sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2019
Saya yang menyatakan,



NURLAILA HARAHAH
NIM. 12 330 0075

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlaila Harahap
NIM : 12 330 0075
Jurusan : TMM-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANGAI KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 2019

g menyatakan



Nurlaila Harahap
NIM: 12 330 0075

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : NURLAILA HARAHAHAP
NIM : 12 330 0075
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-2
Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANGAI KECAMATAN TORGAMBA KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 2019

membuat Pernyataan,

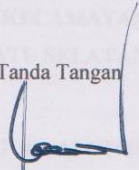
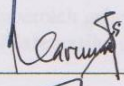

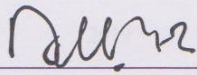


NURLAILA HARAHAHAP
NIM. 12 330 0075

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEMUDIAN
Jl. H.T. Pahlawan Sambilan 43 Padang, Padangsidempuan
Telp. (0832) 81141-81142 Fax. (0832) 81143

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : Nurlaila Harahap
NIM : 12 330 0075
Judul Skripsi : Hubungan Perhatian Orangtua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Mariam Nasution, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Matematika)	
3.	<u>Suparni, S.Si., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe, S. Ag., M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 28 Juni 2019
Pukul	: 13.30 WIB s.d 16.00 WIB
Hasil/Nilai	: 67,5 (C)
IPK	: 2,82
Predikat	: BAIK



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Kode pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA DI PONDOK PESANTREN
NURUL HUDA BANGAI KECAMATAN TORGAMBA
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

Nama : NURLAILA HARAHAP
NIM : 12 330 0075
Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ TMM-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan/Tadris Matematika (S.Pd)

Padangsidempuan,
Dekan FTIK,

2019

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan dan kelapangan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntut ummat manusia menuju jalan kebenaran dan keselamatan. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan SKRIPSI ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas FTIK dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris Matematika. Skripsi ini berjudul: **“Hubungan Perhatian Orangtu dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan”**.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun, berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material dan nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Zulhammi, M. Ag., M. Pd., Pembimbing I dan Ibu Mariam Nasution, M.Pd., Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai..
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan.

3. IbuDr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas FTIK dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan
4. Bapak Suparni, S. Si., M. Pd, Ketua Jurusan Tadris Matematika (TMM)
5. Bapak Muhlison, M. Ag, Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., M. Hum, unit Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta Staf Pegawai yang telah memberikan izin dan layanan Perpustakaan yang diperlukan selama perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini.
7. Ibu Kiki An'nisa, A.Md, Staf Pegawai Perpustakaan FTIK dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan yang diperlukan selama perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
9. Bapak H. Muhammad Hatta Hasibuan, S. Ag., Kepala Sekolah dan Ibu Fitri Yani siregar ,S. Pd., Wali kelas VII dan Para siswa kelas VII MTs Nurul Huda Bangai yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MTs Nurul Huda Bangai.
10. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Alm. Datuk Saleh Harahap) dan Ibunda tercinta (Maslan Harahap) sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup peneliti serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada peneliti. Tetes keringat dan air mata serta do'a ayahanda

dan ibunda tidak akan terlupakan. Semoga penulis menjadi anak yang berbakti kepada Ayah dan Ibunda.

11. Abanganda dan adinda (Baginda Satia Nahombang Harahap, Siti Nur Bintang Nasution, Samidun Ujung, Nur hajjah Harahap, Spd, Nurjannah Harahap, S. Hi, Erna Herawati Harahap, Rahmat Bakri Harahap) yang paling berjasa dalam hidup penulis. Sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup penulis serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang takterhingga, dukungan moral dan material kepada peneliti.

12. Untuk sahabat dan rekan mahasiswa yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan,
Peneliti,

2019

NURLAILA HARAHAHAP
NIM. 12 330 0075

ABSTRAK

Nama : NURLAILA HARAHAAP
Nim : 12330 0075
Judul Skripsi : **Hubungan Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar, banyak orangtua yang merasa tanggung jawabnya selesai dengan menyekolahkan anaknya, dan guru yang kurang memotivasi siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yang pertama apakah ada hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar matematika siswa, yang kedua apakah ada hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa, dan yang ketiga apakah ada hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. Tujuan dari penelitian ini yang pertama untuk mengetahui hubungan perhatian orangtua dengan prestasi belajar siswa, yang kedua untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa, dan yang ketiga untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *eks-post-facto*. Adapun populasi dari penelitian ini ialah seluruh siswa kelas VII MTs Nurul Huda Bangai yang berjumlah 120 siswa, dan metode pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* yang berjumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan data dianalisis dengan menggunakan metode analisis korelasi dan analisis regresi melalui bantuan aplikasi IBM SPSS versi 20.

Hipotesis pertama menunjukkan hubungan yang signifikan dari perhatian orangtua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Nurul Huda Bangai dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,669 > 0,361$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,626 > 4,20$), dan memberikan kontribusi sebesar 44,7%. Hipotesis kedua menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dari motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Nurul Huda Bangai dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,593 > 0,361$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,178 > 4,20$), dan memberikan kontribusi sebesar 35,2%. Hipotesis ketiga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dari perhatian orangtua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Nurul Huda Bangai dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,661 > 0,361$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,651 > 3,35$) dan memberikan kontribusi sebesar 46,3%.

Kata Kunci: Perhatian Orangtua, Motivasi, dan Prestasi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT KETERANGAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
LEMBARAN ACARA UJIAN MUNAQSAH.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Defenisi Operasional	6
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Mamfaat Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Perhatian Orngtua	12
1. Pengertian Perhatian Orngtua.....	12
2. Macam-macam Perhatian Orngtua	15
3. Indikator Perhatian Orngtua	18
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perhatian Orngtua	20
B. Motivasi Belajar	22
1. Pengertian Motivasi Belajar	22
2. Teori-Teori Motivasi Belajar.....	24
3. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar	26
4. Tujuan Motivasi Belajar	28
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	30
6. Indikator Motivasi Belajar	32
C. Prestasi Belajar.....	34
1. Pengertian Belajar	34
2. Hakikat Belajar	36

3. Ciri-ciri Belajar.....	37
4. Teori-teori Belajar.....	39
5. Pengertian Prestasi Belajar.....	40
6. Macam-Macam Prestasi Belajar.....	49
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	51
8. Indikator prestasi Belajar.....	56
9. Karakteristik Pembelajaran Matematika.....	57
D. Penelitian Terdahulu.....	59
E. Kerangka Berfikir.....	61
F. Hipotesis.....	64
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	65
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	65
B. Jenis Penelitian.....	65
C. Populasi dan Sampel.....	66
1. Populasi.....	66
2. Sampel.....	67
D. Instrument Penelitian.....	68
E. Teknik Analisis Instrument.....	71
F. Teknik Analisis Data.....	74
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	78
A. Hasil Uji Coba Instrumen.....	78
1. Uji Validitas instrument penelitian.....	78
2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	80
B. Deskripsi Data.....	81
1. Data Hasil Angket Tentang Perhatian Orangtua.....	81
2. Data Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar.....	84
3. Data Hasil Dokumen Prestasi Belajar Matematika Siswa.....	86
C. Pengujian Hipotesis.....	90
1. Uji Hipotesis Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar.....	91
2. Uji Hipotesis Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar.....	92
3. Hipotesis Hubungan Antara Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar.....	93
D. Keterbatasan Penelitian.....	94
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Daftar jumlah siswa kelas VII Mts Nurul Huda Bangai.....	66
Tabel 3.2 : Jumlah Sampel	68
Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Indikator Angket Perhatian Orangtua	70
Tabel 3.4 : Kisi-kisi Indikator Angket Motivasi Belajar Siswa	70
Tabel 4.1 : Hasil Uji Validitas Perhatian Orangtua	78
Tabel 4.2 : Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar	79
Tabel 4.3 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	81
Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perhatian Orangtua	82
Tabel 4.5 : Rangkuman Data Penggunaan Perhatian Orangtua.....	83
Tabel 4.6 : Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar	84
Tabel 4.7 : Rangkuman Data Penggunaan Motivasi Belajar.....	85
Tabel 4.8 : Nilai Raport tentang Prestasi Belajar Matematika Siswa	87
Tabel 4.9 : Daftar Distribusi Frekuensi Skor Nilai Raport Prestasi Belajar	88
Tabel 4.10 : Hasil Analisis Data Nilai Raport Siswa Kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Perhatian Orangtua

Lampiran 2 : Motivasi Belajar

Lampiran 3 : Tabulasi Hasil Penyebaran Angket Uji Coba Perhatian Orangtua

Lampiran 4 : Tabulasi Hasil Penyebaran Angket Uji Coba Motivasi Belajar

Lampiran 5 : Tabulasi Hasil Penyebaran Angket Perhatian Orangtua

Lampiran 6 : Tabulasi Hasil Penyebaran Angket Motivasi Belajar

Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Perhatian Orangtu

Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Motivasi Belajar

Lampiran 9 : Perhitungan Distribusi Frekuensi

Lampiran 10 : Hasil Uji Statistik Penelitian

**Lampiran 11 : Perhitungan Korelasi Sederhana, Korelasi Ganda, Uji t, dan Uji
F**

Lampiran 12 : Nilai-nilai r Product Moment

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk melakukan bimbingan terhadap peserta didik oleh pendidik untuk menuju kedewasaan peserta didik. Pendidik juga dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu tujuan itu antara lain memberi bekal kecerdasan kepada anak untuk digunakan kelak dalam menjalani hidupnya setelah dewasa.

Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, di tempat lain seperti perpustakaan. Kegiatan belajar siswa tersebut ada yang tergolong dirancang dalam desain instruksional.¹

Belajar sendiri merupakan proses perubahan dalam perilaku, pengetahuan, serta sikap. Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya pemberian stimulus yang diberikan kepada anak yaitu dapat berupa latihan, pengalaman, motivasi, bimbingan, serta layanan. Selain guru di sekolah, orangtua juga memiliki kewajiban yang sama dalam memberikan stimulus tersebut. Pemberian stimulus oleh orangtua dapat berupa perhatian. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama. Dapat dikatakan bahwa perhatian dapat

¹Dimiyati, DKK, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hlm. 78.

menimbulkan daya rangsang yang menyebabkan rangsangan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seharusnya orangtua dapat berperan dalam menciptakan suasana yang mendorong anak senang belajar, yaitu dengan memberikan keamanan dan kebebasan psikologis pada anak yang akan mendorong terciptanya komunikasi yang aktif antara orangtua dengan anaknya. Komunikasi dan koordinasi antara orangtua dan pihak sekolah juga perlu dibina dan dijaga agar keduanya terlibat dalam pendidikan santri dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar santri.

Belajar pada dasarnya merupakan suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, atau belajar adalah perubahan tingkah laku. Jika kita seorang pengajar menghendaki terampil dalam sesuatu maka pengajar harus melatih dan hendaknya dibimbing dan diberi untuk memperoleh langkah-langkah yang praktis dan ekonomis untuk memiliki keterampilan tersebut.

Anggapan ini didasarkan bahwa motivasi seorang anak merupakan salah satu faktor yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri, dan merupakan daya penggerak yang menyebabkan seorang anak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, termasuk tujuan untuk meraih prestasi belajar yang setinggi mungkin. Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar matematika akan mengalami kesulitan dan kegagalan, akibatnya hasil belajar yang diperoleh jauh dari apa yang diharapkan. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi dalam belajar matematika akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Dengan

hasil belajar yang memuaskan ini, dapat pula merupakan motivasi bagi siswa untuk lebih berprestasi dalam belajarnya.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika diberikan kepada siswa dengan kemampuan bekerja sama.² Dalam pembelajaran matematika banyak terdapat materi yang rumit dan sering menimbulkan permasalahan tersendiri bagi siswa sehingga muncul kejenuhan dan kesan takut dengan matematika, bahkan sering kurang berminat belajar matematika, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam pelajaran matematika dan berimbas kepada hasil belajar siswa yaitu kemampuan seseorang yang telah dicapainya dalam belajar yang tercermin dalam bidang kognitif, sensorik motorik, hasil belajar yang dicapai seseorang tersebut tercermin melalui prestasi belajarnya. Prestasi belajar itu diperoleh dari interaksi siswa dengan lingkungan yang sengaja direncanakan guru dalam perbuatan mengajarnya.³

Penerapan matematika diseluruh aspek kehidupan nampaknya kurang sejalan dengan anggapan sebagian besar siswa yang memandang matematika adalah ilmu yang sulit dimengerti dan sangat membosankan. Akibat dari kondisi tersebut adalah prestasi belajar matematika di sekolah-sekolah, baik di sekolah dasar maupun di sekolah menengah masih relatif rendah, bahkan sangat rendah

²Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika dan Konsep Aplikasinya 2*, (Jakarta: CV Usaha Makmur, 2008), hlm. 1.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 95.

dibandingkan dengan prestasi belajar siswa untuk bidang studi lain. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi hal tersebut, seperti pembaharuan kurikulum, perbaikan sarana pendidikan dan penataran guru-guru matematika. Namun usaha tersebut belum sepenuhnya mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan karena banyak faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, baik faktor yang sifatnya dari luar maupun dari dalam diri siswa.

Banyak sekali persoalan-persoalan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan pendidikan kurang berhasil. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya keikutsertaan warga dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut. Termasuk orangtua dari siswa, banyak orangtua yang menitik beratkan pendidikan anaknya terfokus hanya disekolah saja, dengan menyekolahkan, orangtua merasa bahwa tanggung jawabnya sudah selesai. Harus diketahui bahwa anak adalah seorang yang sangat membutuhkan perhatian, dalam artian bahwa si anak mempunyai dunia khusus yang membutuhkan kepada orang yang bisa memahaminya dan mengetahui maksudnya.⁴

Perhatian orangtua sebagai salah satu faktor dari luar diri siswa dapat dipandang sebagai salah satu variabel yang diduga berpengaruh terhadap prestasi belajar termasuk prestasi belajar matematika. Anggapan ini didasarkan pada kenyataan bahwa anak berada di sekolah hanya kurang lebih 7 jam perhari,

⁴Adil Fathi Abdullah, *Mencetak Anak Cerdas*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hlm. 13.

sementara sisanya 17 jam sehari semalam digunakan di luar sekolah. Sebagai orangtua yang bijaksana seharusnya dapat mengontrol penggunaan waktu diluar sekolah tersebut agar tidak digunakan untuk kegiatan yang kurang bermamfaat. Orangtua dituntut untuk bersifat seperti guru, mengetahui masalah-masalah dan tugas anaknya di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orangtua siswa menyatakan bahwa “saya sebagai orangtua, yang terpenting bagi saya yaitu menafkahi dan menyekolahkanya”. Dari hasil wawan cara kepada salah seorang santri menyatakan bahwa kurangnya perhatian orangtua membuat minat belajar saya berkurang. Menurut orangtua saya, jika mereka memberikan nafkah dan menyekolahkan saya itu sudah cukup. Jauhnya perhatian orangtua terhadap saya, membuat saya malas belajar, karena saya berfikir bahwa orangtua tidak peduli kepada saya. Kurangnya perhatian orangtua terhadap anaknya mengakibatkan prestasi belajar siswa kurang maksimal bahkan terdapat relatif rendah.

Perhatian orangtua sangat dibutuhkan bagi anaknya. Kelalaian orangtua terhadap anaknya membuat seorang anak itu menjadi malas belajar. Selain dari perhatian orangtua, seorang anak juga harus dimotivasi dan sangat membutuhkan motivasi dari orangtuanya masing-masing. Jauhnya perhatian dan motivasi orangtua terhadap anaknya dapat berdampak negatif terhadap prestasi belajar seorang anak, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Hubungan Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Dengan

Prestasi Belajar Matematika Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah:

1. Kurangnya perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa.
3. Kurangnya perhatian orangtua dan motivasi belajar santri pada pembelajara matematika sehingga prestasi belajar yang didapatkan relatif rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan atau batasan masalah penelitian ini adalah tentang hubungan perhatian orangtua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar santri dalam ranah kognitif.

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah dalam penelitian ini maka dibuatlah definisi operasional variabel yang terdapat dibawah ini. Adapun defenisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Orangtua adalah sebagai ayah ibu kandung orang yang dianggap tua, orang yang dihormati atau disegani. Orangtua juga sebagai pendidik yang pertama menanamkam dasar-dasar bagi perkembangan jiwa anaknya. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada

umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh dan mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.⁵ Orangtua atau ibu dan ayah yang memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodratnya. Orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orangtua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.⁶

2. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi belajar juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mudah ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁷ Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar diri individu. Motivasi belajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan,

⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35

⁶M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 80.

⁷Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.

akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi belajar juga dipengaruhi oleh tujuan. Semakin tinggi dan berarti suatu tujuan, semakin besar motivasinya, dan semakin besar motivasi akan semakin kuat kegiatan dilaksanakan.⁸ Adapun indikator motivasi belajar siswa adalah pilihan, keyakinan untuk sukses, dan keuletan dalam berusaha.

3. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar juga dapat diartikan berubah. Dalam hal ini yang dimaksud dengan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan menambah ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, hargadiri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang.⁹

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.¹⁰ Setiap proses tentunya ingin menghasilkan sebuah hasil tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Begitu juga proses pembelajaran. Belajar dan

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Hlm. 63.

⁹Sardiman A.M., *Ibid*, Hlm. 21.

¹⁰Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 14.

mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar adalah menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.¹¹ Prestasi belajar dalam penelitian ini diperoleh dari hasil nilai raport siswa.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan yang signifikan perhatian orangtua dengan prestasi belajar matematika siswa di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai
2. Apakah ada hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan orangtua dengan prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.

¹¹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2010), hlm. 31.

3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dan motivasi belajardengan prestasi belajar matematika santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai.

G. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep dibidang pendidikan khususnya pada pelajaran matematika ditingkat Tsanawiyah.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi mamfaat sebagai berikut:

1. Bagisiswa, sebagai sumber informasi tentang pentingnya memotivasi diri untuk berprestasi dalam segala bidang, termasuk berprestasi dalam belajar.
2. Bagi orantua, sebagai inpormasi tentang pentingnya peranan orang tua dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar anak.
3. Bagi kepala sekolah dan para guru matematika di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Bangai sebagai masukan, upaya pengembangan dan peningkatan motivasi belajar santri untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kerangka teori terdiri dari pengertian orangtua, pengertian motivasi, dan hasil belajar.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, tehnik pengumpulan data, dantehnik analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian berupa deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab lima membahas tentang penutup berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perhatian Orangtua

Keluarga merupakan unit organisasi terkecil dalam masyarakat yang terdiri bapak dari anak-anak yang dilahirkan. Menurut kamus bahasa indonesia, bahwa: “Orangtua adalah sebagai ayah-ibu kandung orang yang dianggap tua, orang yang dihormati atau disegani di kampung”. Menurut St. Meichati dalam bukunya berpendapat bahwa “Orangtua adalah pendidik yang pertama menanamkan dasar-dasar bagi perkembangan jiwa anaknya”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan motivasi dalam menumbuh kembangkan keharmonisan membina kelangsungan hidup anak, agar memiliki keterampilan dan wawasan yang luas dalam cara berfikir guna meningkatkan prestasi dalam sikap belajar anak, Dengan memberikan dorongan, perhatian dan rasa kasih sayang. Sebab orangtua itu sebagai tempat menggantungkan diri bagi anak-anak secara wajar.

1. Pengertian Perhatian Orangtua

Menurut pendapat Bimo Walgito. “Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek”.¹ Soemanto mengatakan bahwa, “Perhatian adalah

¹Bimo walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 98

pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas”.² Maka dari rumusan tersebut, perhatian yang dimaksud adalah pemusatan tenaga psikis dalam memberikan rangsangan terhadap suatu objek. Gagne dan Bliner menyatakan bahwa, “Perhatian mempunyai peranan penting dalam belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar”.Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu.³

Dari defenisi perhatian tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa perhatian orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa kepedulian yang tinggi yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya dengan cara memberikan motivasi, cepat tanggap dalam permasalahan yang dihadapi anak, dan berusaha untuk menyediakan fasilitas yang di butuhkan anak.

Faktor orangtua merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak.⁴ Orangtua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orangtua yang tidak mengindahkan pendidikan anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak

²Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004),hlm.34

³Slamet, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, <http://ww.krumpuls.com/2016/10/>

⁴Abu Ahmadi, *Psikologi sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 264.

akan berhasil dalam belajarnya, misalnya anak tidak disuruh belajar secara teratur, tidak dibelikan alat-alat belajar, dan sebagainya. Mungkin anak itu sebenarnya pandai tetapi karena tidak teratur belajarnya dan tidak ada bimbingan dari orangtua, akhirnya menemui kesulitan belajar dan kemudian segan untuk belajar.

Orangtua berkewajiban memberi pengertian dan dorongan semaksimal mungkin membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi anak disekolah. Apabila semangat belajar anak lemah, kemudian orangtua memanjakan anaknya, maka ketika masuk sekolah ia akan menjadi siswa yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan.⁵

Sebaliknya ada juga orangtua yang terlalu memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar. Sehingga anak tidak mempunyai kesempatan untuk istirahat. Sikap seperti ini juga tidak baik karena semakin lama anak akan menjadi bosan dan benci belajar. Seharusnya orangtua memberikan dorongan yang cukup kepada anaknya agar anak menyukai belajar. Misalnya dengan memberikan penghargaan kepada anak jika memperoleh prestasi yang baik, ataupun dengan memberikan pujian. Penghargaan orangtua kepada anak akan menumbuhkan perasaan pada diri anak bahwa ia hidup dalam rumah yang harus dihormati.⁶ Hubungan orangtua dengan anak juga sangat

⁵Evelines Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghali Indonesia, 2010), hlm. 177.

⁶Abdul Karim Bakkar, *75 Langkah Cemerlang Melahirkan Anak Unggul* (Jakarta: rabbani Pres, 2001), hlm. 131.

berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Apakah hubungan itu bersikap acuh tak acuh diliputi suasana kebencian, atau sebaliknya diliputi hubungan yang terlalu penuh kasih sayang. Hubungan acuh tak acuh tanpa kasih sayang akan menimbulkan prustasi atau penyesalan yang mendalam dihati anak. Ia selalu kecewa dan menderita tekanan-tekanan bathin sehingga usaha belajarnya terlambat.⁷ Begitu juga orangtua yang terlalu keras terhadap anaknya menimbulkan tekanan-tekanan bathin pada anak. Hubungan orangtua terhadap anak menjadi tegang tidak harmonis. Satu sama lain tidak ada perasaan kasih sayang. Karena itu usaha belajar anak juga terlambat, sebab belajar membutuhkan suasana tenang dan gembira.

2. Macam-macam Perhatian Orangtua

Perhatian terbagi menjadi beberapa macam berdasarkan penggolongan-penggolongan tertentu:

1) Menurut Sumadi suryabrata, atas dasar intensitasnya perhatian terbagi menjadi dua yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif.

a. Perhatian intensif

Perhatian intensif adalah banyaknya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin. Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin, berarti makin intensif

⁷Abu Ahmadi, *Op, Cit.*, hlm. 265.

lah perhatiannya.⁸ Perhatian intensif ini pada dasarnya sangat dibutuhkan dalam sebuah keluarga.

b. Perhatian tidak intensif

Menurut Wasty soemanto, perhatian tidak intensif adalah perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsang atau beberapa keadaan yang menyertai aktifitas atau pengalaman batin.⁹ Orangtua yang jarang tinggal di rumah akan sedikit kesadaran yang menyertai suatu aktifitas dirumahnya, sehingga perhatian orangtua tidaklah intensif yang menjadikan anak malas untuk belajar. jadi perhatian tidak intensif adalah sedikitnya suatu kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas atau pengalaman batin.

2) Menurut Bimo Walgito, dilihat dari segi timbulnya, perhatian dibagi menjadi dua yaitu perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.¹⁰

a. Perhatian spontan

Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya secara spontan. Perhatian spontan biasanya akan masih siingat oleh anak, bila suatu ketika anak butuh mengingatnya lagi.

b. Perhatian tidak spontan

⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 14.

⁹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: rineka Cipta, 1990), hlm. 32-33.

¹⁰Bimo Walgito, *Ibid.*, hlm.57

Perhatian tidak spontan atau sekehendak biasanya terjadi pada sebuah keluarga dimana seorang ayah menyuruh agar anaknya memperhatikan pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya serta mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh guru. Perhatian anak kepada pelajarannya merupakan perhatian sekehendak, yang membutuhkan suatu kesengajaan untuk memperhatikannya. Menurut Sumadi Suryabrata, perhatian sekehendak adalah perhatian yang disengaja, perhatian refleksi.¹¹ Pengertian-pengertian di atas dapat digaris bawahi bahwa perhatian tidak spontan adalah perhatian yang disengaja oleh subyek terhadap obyeknya.

- 3) Adapun macam-macam perhatian yang tepat dilakukan dalam belajar menurut Wasty Soemanto yaitu:
- a. Perhatian intensif perlu digunakan, karena kegiatan yang disertai perhatian intensif akan lebih terarah.
 - b. Perhatian yang disengaja perlu digunakan, karena kesengajaan dalam kegiatan akan mengembangkan pribadi anak didik.
 - c. Perhatian spontan perlu digunakan, karena perhatian yang spontan cenderung dapat berlangsung lebih lama dari intensif dari perhatian yang disengaja.¹²

¹¹Sumadi Suryabrata, *Ibid.*, hlm 15.

¹²Wasty Soemanto, *Ibid.*, hlm. 34

Kesadaran akan tanggung jawab memberi perhatian mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dilakukan bagi setiap orangtua kepada anaknya. Dalam konsep pendidikan modern, kedua orangtua harus sering berjumpa dan berdialog dengan anak-anaknya. Pergaulan dalam keluarga harus terjalin secara mesra dan harmonis sehingga perhatian orangtua terhadap anaknya menjadi intensif.¹³

Orangtua yang jarang di rumah akan mengakibatkan perhatiannya terhadap anaknya menjadi tidak intensif, sehingga hubungan antara kedua orangtua dengan anaknya menjadi kurang akrab yang dapat menimbulkan kerenggangan secara jasmaniah. Misalnya anak akan kurang betah di rumah dan lebih senang berada di luar rumah dengan teman-temannya. Begitu pula orangtua yang banyak menyerahkan urusan rumah tangga dan perawatan anaknya kepada pembantu rumah tangga juga dapat berakibat kurang baik bagi pertumbuhan perkembangan jiwa anak.

3. Indikator Perhatian Orangtua

Indikator perhatian orangtua diantaranya yaitu:

1) Bimbingan orangtua dalam belajar anak

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah aktor sosial, yang meliputi hubungan dengan keluarga, hubungan dengan sekolah dan hubungan dengan masyarakat.

2) Pemberian nasihat orangtua kepada anak agar ingin belajar

¹³Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 66.

Pemberian nasehat adalah pemberitahuan seseorang tentang nasehat yang baik agar ia dapat melakukannya, dan yang jahat ia tidak melakukannya yang termasuk nasehat adalah peringatan, teguran dan perintah.

3) Pengawasan orangtua

Pengawasan orangtua merupakan hal yang sangat diperlukan bagi perkembangan anak, khususnya dalam belajar anak. Orangtua adalah orang yang sangat berpengaruh dalam kehidupan anak. Baik buruknya kehidupan anak tergantung orangtua. Anak menjadi buruk tingkah lakunya juga sangat tergantung pada orangtua. Demikian pula sukses tidaknya anak dalam belajar tergantung pengawasan orangtua.

4) Pemberian motivasi dalam belajar

Pemberian motivasi dalam belajar dapat membantu anak dalam:

- a. Memperoleh gambaran yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap dan kebiasaannya agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- b. Mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuan membantu siswa itu untuk menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan dalam bidang pendidikan yang dipilihnya agar tercapai hasil yang diharapkan.
- c. Memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat melakukan pilihan yang tepat diantara lapangan

pekerjaan tersebut. Disamping itu, membantunya untuk dapat kemajuan yang memasukkan dalam pekerjaan sambil memberikan sumbangan secara rasional terhadap masyarakat.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perhatian Orangtua

Menurut Abu Ahmadi, perhatian dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut:

1) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka timbul perhatian terhadap objek tertentu.

2) Latihan dan kebiasaan

Dari hasil latihan-latihan atau kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu walaupun tidak ada bakat pembawaan tentang bidang tersebut.

3) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut.

4) Kewajiban

Di dalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan, ia menyadari atas kewajibannya itu. Dia tidak

akan bersikap masa bodoh, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.¹⁴

5) Keadaan jasmani

Sehat tidaknya jasmani sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek.

6) Suasana jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi dan fikiran sangat mempengaruhi perhatian kita. Mungkin dapat mendorong dan sebaliknya dapat juga menghambat.

7) Suasana di sekitar

Adanya macam-macam suasana di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian.

8) Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri

Berapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita. Jika rangsangannya kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek tersebut besar pula. Sebaliknya jika rangsangannya lemah, perhatian kita juga tidak begitu besar.

¹⁴Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: rineka Cipta, 2009), hlm. 42.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi menurut Sumandi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai satu tujuan.¹⁵ Menurut Hoyt dan Miskel motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tensios stases*) atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.¹⁶

Adapun Grenbreg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.¹⁷ Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Ia menyangkut soal mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga ia berbuat demikian. Untuk mencari jawaban pertanyaan tersebut, mungkin kita harus mencari apa yang mendorongnya (dari dalam) dan atau pada perangsang atau stimulus (faktor luar) yang menariknya untuk melakukan perbuatan itu. Mungkin didorong oleh nalurinya, atau oleh keinginannya memperoleh kepuasan, atau mungkin juga karena kebutuhan hidupnya yang sangat mendesaknya.

¹⁵D. Jaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 101.

¹⁶Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Kencana 2009), hlm. 184.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 101.

Untuk mengembangkan motivasi belajar yang baik pada anak-anak didik, di samping kita harus menjauhkan saran-saran atau sugesti yang negatif yang dilarang oleh agama atau yang bersifat sosial dan, yang lebih penting lagi adalah membina pribadi anak didik agar dalam diri anak-anak terbentuk adanya motif-motif yang luhur, mulia dan dapat diterima masyarakat.¹⁸

Menurut kebanyakan definisi motivasi belajar mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

- 1) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- 2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.¹⁹

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, akan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar akan optimal kalau ada motivasi belajar yang kuat. Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

¹⁸M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 81.

¹⁹*Ibid*, hlm. 72.

Setelah diterangkan di muka bahwa seseorang melakukan aktifitas itu didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia.²⁰

Timbulnya motivasi belajar karena seseorang merasakan sesuatu kebutuhan tertentu dan kerennanya perbuatan tadi terarah kepada pencapaian tertentu pula. Apabila tujuan telah tercapai maka ia akan merasakan puas. Kelakuan yang telah memberikan kepuasan terhadap sesuatu kebutuhan akan cenderung untuk diulangi kembali, sehingga ia menjadi lebih kuat dan lebih mantap.²¹

2. Teori - Teori Motivasi Belajar

1) Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Oleh karenanya, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan dan penderitaan

²⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 77-78.

²¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 159.

2) Teori Naluri

Menurut Abdul Rahman Shaleh, Teori naluri ini merupakan bagian terpenting dari pandangan mekanisme terhadap manusia.²² Naluri merupakan suatu biologis bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan, yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan.

3) Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berbeda pandangan dengan tindakan atau perilaku manusia yang berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola tingkah laku dari kebudayaan di tempat orang lain hidup. Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin atau pendidik itu harus benar-benar mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang akan dipimpinya.

4) Teori Kebutuhan

Manusia adalah makhluk rasional yang akan mengalami proses kognitif sebelum terjadi respon. Perilaku manusia dikuasai oleh kecenderungan inheren manusia untuk mengembangkan diri. Kecenderungan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan kriteria

²²*Ibid*, hlm. 187.

kebutuhannya. Teori ini beranggapan, bahwa tindakan yang dilakukan manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis.

Menurut *Maslow*, manusia memiliki lima tingkat kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, menyangkut fungsi-fungsi biologis, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan, kebutuhan seks.
- b. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan. Seperti perlindungan dari bahaya dan ancaman, penyakit, perang, kelaparan, dan perlakuan tidak adil.
- c. Kebutuhan sosial, yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerja sama.
- d. Kebutuhan akan penghargaan, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, status, pangkat.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri, seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimum, kreativitas, dan ekspresi diri.²³

3. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi belajar adalah bermacam-macam.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam kegiatan belajar di sekolah.

²³*Ibid*, hlm. 187-192.

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Contoh hadiah yang diberikan untuk gambar terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Pujian

Memberikan pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

4) Penilaian

Penilaian secara kontiniu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena itu setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh

hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.²⁴

5) Tujuan yang Diakui

Motivasi selalu mempunyai tujuan. Kalau tujuan itu berarti dan berharga bagi anak., ia akan berusaha mencapainya. Tujuan yang menarik bagi anak merupakan motivasi yang baik.²⁵ Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, sudah barang tentu sudah banyak bentuk dan cara yang bisa di mamfaatkan.²⁶

4. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hadiah atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan ditetapkan dikurikulum sekolah.

Semakin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh

²⁴*Ibid*, hlm. 167.

²⁵S. Nasutin, *Didaktit Asas-Asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1982) hml. 85.

²⁶*Ibid.*, hlm. 95.

yang dimotivasi serta sesuai dengan yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.²⁷

Dalam garis besarnya motivasi belajar mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
- 2) Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid.
- 3) Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi belajar dalam pengajaran erat pertaliannya dengan pengaturan disiplin kelas.
- 4) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari pada asas-asas mengajar. Demikian penggunaan asas motivasi belajar adalah sangat esensial dalam proses belajar mengajar.²⁸

Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan dan akan mendorong timbulnya motivasi belajar. Jadi, suatu

²⁷*Ibid.*, hlm. 73-74

²⁸Oemar Hamalik., *Op. Cit.*, hml. 161-162.

tujuan dapat juga membangkitkan timbulnya motivasi dalam diri seseorang.²⁹

5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Davies dan Nestrom, motivasi yang mempengaruhi cara-cara seseorang bertingkah laku terbagi atas empat pola yaitu:

- 1) Motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang.
- 2) Motivasi beraviliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif.
- 3) Motivasi berkompetensi, yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi.
- 4) Motivasi berkekuasaan, dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi.³⁰

Keempat pola motivasi tersebut menggerakkan dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas, baik secara simultan, ataupun secara terpisah. Dalam satu aktivitas terkadang digerakkan oleh satu motivasi, tetapi dalam situasi yang berbeda, boleh jadi digerakkan oleh sebagai macam motivasi. Memotivasi murid belajar, bukanlah hal yang mudah, memerlukan kesabaran pemahaman dan ketulusan hati.

²⁹*Ibid.*, hlm. 160.

³⁰Abdul Mujibdan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 246.

Kesukaran-kesukaran yang sering di hadapi guru dalam memotivasi murid adalah:

- a. Kenyataan bahwa guru-guru belum memahami sepenuhnya akan motif.
- b. Motif itu sendiri bersifat perorangan. Kenyataan menunjukkan bahwa dua orang atau lebih melakukan kegiatan yang sama dengan motif yang berbeda sama sekali bahkan bertentangan bila ditinjau dari nilainya.
- c. Tidak ada alat, metode atau tehnik tertentu yang dapat memotivasi semua murid dengan cara yang sama atau dengan hasil yang sama.³¹

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- a) Motivasi instrinsik, yaitu motivasi yang mengacu kepada faktor-faktor dalam, tersirat baik dari tugas itu sendiri maupun pada diri siswa.
- b) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang mengacu kepada faktofaktor dari luar yang ditetapkan pada tugas atau pada diri siswa oleh guru atau orang lain. Motivasi ekstrinsik berupa penghargaan, pujian, hukuman atau celaan.³²

³¹Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), hlm. 141.

³²Syafuruddin dan Irwan Nasution, *Psikologi Pendidikan* (Ciputat: Quantum Teaching 2005), hlm. 132.

6. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar diantaranya meliputi:

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya disebut motivasi berprestasi yaitu motivasi untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motivasi untuk memperoleh kesempurnaan. Motivasi berprestasi adalah motivasi yang dapat dipelajari, sehingga motivasi itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motivasi berprestasi atau keinginan untuk berhasil. Kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Contohnya, orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara

paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dihargai, seperti kegiatan belajar diskusi, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motivasi dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu, motivasi individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik dapat dikembangkan, diperbaiki dan diubah melalui belajar dan latihan dengan perkara lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu factor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.³³ belajar adalah *key term*, 'istilah kunci' yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Karena demikian pentingnya arti belajar, maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu.

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Kemampuan berkembang melalui belajar manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya. Belajar juga berperan penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat

³³Dimiyati, DKK, *Op, Cit.*, hlm. 7.

manusia(bangsa) ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat di antara bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar.³⁴

Belajar juga adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau dapat memperoleh sesuatu.karena itu perlu diketahui seluk beluk belajar, terutama bagaimana caranya.

Belajar dapat didefinisikan, “Suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.³⁵ Dari uraian diatas dapat di ketahui belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Dengan kata lain, melalui belajar dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita yang didambakan. Karena itu tidak boleh lalai, jangan malas dan membuang waktu secara percuma, tetapi mamfaatkan dengan seefektif mungkin, agar tidak timbul penyesalan dikemudian hari.

Hinztman dalam bukunya *The Psychology of Learning ang Memory* berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri

³⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 59.

³⁵M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 48-51.

organisme, manusia atau hewan, yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.³⁶ Sedangkan menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks.

Prestasi belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.³⁷ Dari defenisi-defenisi di atas dapat diperoleh bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang ataupun siswa yang disebabkan oleh pengalaman dan pengetahuan.

2. Hakikat Belajar

Dari sejumlah pengertian belajar yang telah diuraikan ada kata yang sangat penting untuk dibahas yaitu kata perubahan atau *change*. Change adalah sebuah kata dalam kata bahasa inggris, yang mana dalam bahasa Indonesia disebut perubahan. Ketika kata perubahan dibicarakan dan dipermasalahkan maka pembicaraan menyangkut permasalahan mendasar dari masalah belajar. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan diakhiri dari aktivitasnya itu telah memperoleh perubahan dalam dirinya dengan pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar.

Perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku. Sedangkan perubahan tingkah laku akibat mabuk karena minuman keras, gila, tabrakan, dan sebagainya, bukanlah termasuk kategori belajar. Dapat

³⁶Muhibbin Syah, *Op, Cit.*, hlm. 64-65.

³⁷Dimiyati, *dkk, Op, Cit.*, hlm. 10.

disimpulkan bahwa hakikat belajar adalah perubahan dan tidak setiap perubahan adalah sebagai hasil belajar.

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar.

3. Ciri-ciri Belajar

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, dan kebiasaannya bertambah.

2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, semakin banyak dan semakin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri. Perubahan tingkah

laku karena proses kematangan yang terjadi dengan sendirinya karena dorongan dari dalam, tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara (temporer) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen, demikian ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik, atau tingkat kecakapan mana yang dicapainya. Dengan demikian, perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan

sebagainya. Misalnya jika seorang anak telah belajar naik sepeda, maka perubahan yang paling tampak adalah dalam keterampilan naik sepeda.

4. Teori-Teori Belajar

Untuk mengetahui teori-teori belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, dikemukakan dalam pembahasan berikut:

1) Teori belajar menurut ilmu jiwa daya

Ahli-ahli ilmu jiwa daya mengemukakan suatu teori bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya. Daya-daya ini adalah kekuatan yang tersedia. Manusia hanya memanfaatkan semua daya itu dengan cara melatihnya sehingga ketajamannya dirasakan ketika dipergunakan untuk sesuatu hal. Daya-daya itu misalnya daya mengenal, daya mengingat, daya berfikir, daya fantasi, dan sebagainya.

2) Teori tanggapan

Teori tanggapan adalah suatu teori belajar yang menentang teori belajar yang dikemukakan oleh ilmu jiwa daya. Herbart adalah orang yang mengemukakan teori tanggapan. Menurut Herbart teori yang dikedepankan oleh ilmu jiwa daya tidak ilmiah, sebab psikologi daya tidak dapat menerangkan kehidupan jiwa.

3) Teori belajar menurut ilmu jiwa Gestalt

Gestalt adalah sebuah teori belajar yang dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman. Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian. Keberadaan bagian-bagian itu didahului oleh

keseluruhan. Dalam belajar menurut Gestalt, yang terpenting adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respons atau tanggapan yang tepat. Belajar yang terpenting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*. Belajar dengan pengertian lebih dipentingkan dari pada hanya memasukkan sejumlah kesan.

4) Teori belajar dari R. Gagne

Dalam masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi:

- a. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- b. Belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

5) Teori belajar menurut ilmu jiwa Asosiasi

Teori asosiasi disebut juga teori sarbond. Sarbond singkatan dari Stimulus, Respons, dan Bond. Stimulus berarti rangsangan, respons berarti tanggapan, dan bond berarti dihubungkan. Rangsangan diciptakan untuk memunculkan tanggapan kemudian dihubungkan antara keduanya dan terjadilah asosiasi.

5. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gambaran dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai

(dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.³⁸

Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestaite*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.³⁹

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁰ Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, prilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Oemar Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior trough experiencing*). Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar

³⁸Muhammad Fathurrahman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 112.

³⁹Zaenal arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009), hlm. 12.

⁴⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari.⁴¹

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁴² Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang

⁴¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 27.

⁴²Sutratianh Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina aksara, 2001), hlm. 41.

kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.⁴³

Prestasi belajar seorang murid dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan seorang murid. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.

1) Indikator prestasi belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

⁴³Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (surabaya: usaha Nasional, 1994). Hlm. 24.

2) Pendekatan evaluasi prestasi belajar

Ada dua macam pendekatan yang amat populer dalam mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan prestasi belajar yakni:

a. Penilaian Acuan Norm (*Norm-Referenced Assesment*)

Dalam penilaian yang menggunakan pendekatan PAN (penilaian acuan norma), prestasi belajar seorang peserta didik diukur dengan cara membandingkannya dengan prestasi yang dicapai teman-teman sekelas atau sekelompoknya (Tardif *et al*). Jadi, pemberian skor atau nilai peserta didik tersebut merujuk pada hasil perbandingan antara skor-skor yang diperoleh teman-teman sekelompoknya dengan skornya sendiri.

b. Penilaian Acuan Kriteria (*criterion-referenced assessment*)

Penilaian dengan pendekatan PAK (penilaian acuan kriteria) menurut Tardif *et al* merupakan proses pengukuran prestasi belajar dengan cara membandingkan pencapaian seorang siswa dengan berbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik (*well-defined domain behaviours*) sebagai patokan absolut. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan pendekatan penilaian acuan kriteria diperlakukan adanya kriteria mutlak yang merujuk pada tujuan pembelajaran umum dan khusus (TPU dan TPK). Nilai atau kelulusan seorang siswa bukan berdasarkan perbandingan dengan nilai yang dicapai oleh rekan-rekan sekelompoknya melainkan ditentukan oleh penguasaannya atas materi pelajaran hingga batas yang sesuai dengan tujuan intruksional. Penilaian

seperti ini biasanya diterapkan dalam sistem belajar tuntas (*mastery learning*). Dalam sistem belajar tuntas, seorang siswa baru dapat dinyatakan lulus dalam evaluasi suatu mata pelajaran apabila ia telah menguasai seluruh materi secara merata dan mendalam dengan nilai minimal 80.

3) Batas minimal prestasi belajar

Setelah mengetahui indikator dan memperoleh skor hasil evaluasi prestasi belajar, guru perlu pula mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa, dan karsa siswa. Ranah-ranah psikologis, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkap sekaligus jika hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu ranah.

Evaluasi artinya penilaian terhadap prestasi keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Kata evaluasi adalah *assessment* yang menurut Tardif et al dalam buku Psikologi Belajar karangan Muhibbin Syah, berarti proses penilaian untuk

menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.⁴⁴

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat al-Mujadilah: 11 yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَذْشُرُوا فَادْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepada kamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk mu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (al-Mujadilah: 11).⁴⁵

Ada juga ayat yang mengatakan tidak diperbolehkan mengidentifikasi dari mengukur prestasi belajar seseorang karena itu merupakan perbuatan yang tidak baik, hal itu terdapat dalam surat al-Zalzalah: 7-8 yaitu:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya ia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Allah akan melihat (balasan)nya pula (al-Zalzalah: 7-8).⁴⁶

Ada tiga istilah yang saling berkaitan, yaitu: evaluasi, pengukuran (*measurement*), dan *assessment* yang digunakan dalam rangka penilaian.

⁴⁴Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 197-222.

⁴⁵Oemar Bakry, *Tafsir Rahmad*, (Jakarta: Mutiara, 1983), hlm. 1259.

⁴⁶*Ibid*, hlm. 1093.

Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati prestasi belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan guru, strategi pengukuran khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan pada pengajaran.⁴⁷

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai siswa. Instrumen evaluasi jenis ini dititikberatkan pada bahasan tertentu yang dipandang telah membuat siswa mendapatkan kesulitan.⁴⁸

Evaluasi prestasi belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran prestasi belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi prestasi belajar tujuan utama adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol.

Matematika juga tidak terlepas dari pemecahan masalah, mengajarkan siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah memungkinkan siswa itu untuk lebih analitik di dalam mengambil keputusan di kehidupan.⁴⁹ Kemampuan

⁴⁷Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 145.

⁴⁸Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, 196.

⁴⁹Herman Hudojo, *Pengembangan kurikulum dan Pengajaran Matematika* (Surabaya: UM Press, 2005), hlm. 130.

berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas atau mentrasfer hasil belajar. Kemampuan berprestasi tersebut terpengaruh oleh proses-proses penerimaan, pengaktifan, pra-pengolahan, penyimpanan, serta pemanggilan untuk pembangkitan pesan dan pengalaman.⁵⁰

Prestasi belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan prestasi belajar, akan tetapi aktivitas umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*). Akan tetapi tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai prestasi belajar tersebut dapat diamati. Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik.

Perubahan tingkah laku sebagai prestasi belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek efektif, termasuk perubahan aspek emosional. Perubahan-perubahan pada aspek ini umumnya tidak mudah dilihat dalam waktu yang singkat, akan tetapi seringkali dalam rentang waktu yang relatif lama. Perubahan prestasi belajar juga dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berfikir.⁵¹

⁵⁰Dimiyati. dkk, *Op. Cit.*, hlm. 243.

⁵¹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 37-38.

Prestasi belajar yang diharapkan dicapai oleh anak adalah terjadinya perubahan perilaku secara holistik. Pandangan yang menitikbertkan prestasi belajar dalam bentuk penambahan pengetahuan saja merupakan wujud dari pandangan yang sempit, karena belajar dan pembelajaran harus dapat menyentuh dimensi-dimensi individual anak secara menyeluruh, termasuk dimensi emosional yang dalam waktu cukup lama luput dari perhatian. Hal ini dipandang semakin penting karena berbagai dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan belajar ternyata lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor emosi, antara lain daya tahan, keuletan, ketelitian, disiplin, rasa tanggung jawab, kemampuan menjalin kerja sama, motivasi yang tinggi serta beberapa dimensi emosional lainnya. Bahkan sukses yang dicapai dalam kehidupan yang lebih luas, terbukti juga lebih banyak ditemukan oleh kecerdasan emosional seseorang.

Sebagian besar ahli yang mengkaji aspek-aspek emosi menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan hasil dari proses belajar, walaupun beberapa diantaranya ada yang berpendapat bahwa hal itu dipengaruhi oleh faktor bawaan. Beberapa tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan-penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses kearah perubahan sebagai hasil belajar.

6. Macam-macam prestasi belajar

Macam-macam prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian

prestasi. Menurut Muhibbin Syah dalam buku psikologi belajar mengemukakan: pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa.⁵² Dengan demikian prestasi belajar dibagi dalam tiga jenis prestasi diantaranya:

1) Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Prestasi yang bersifat kognitif antara lain yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis (membuat panduan baru dan utuh).

2) Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) antara lain yaitu: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa dapat menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik, dan lain sebagainya.

3) Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa)

Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) antara lain, yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, misalnya siswa menerima pelajaran tentang menjaga lingkungan

⁵²Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Baru*, (Bandung: remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 69-70.

sektar, maka siswa tersebut mengaplikasikan pelajaran yang didapatnya dalam kehidupan.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Slameto berpendapat bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.⁵³

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari anak itu sendiri.⁵⁴

Faktor internal ini meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a. Aspek fisiologis (jasmaniah)

⁵³Slameto, *Ibid*, hlm. 54.

⁵⁴Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bumi aksara, 1982), hlm. 159.

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang terjadi di dalam kelas.

b. Aspek psikologis (rohaniah)

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa, diantaranya adalah:

a) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.⁵⁵ Sedangkan Bimo walgito mendefinisikan intelegensi dengan daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut tujuannya.

⁵⁵Muhibbin Syah, *psikologi Belajar*, (jakarta: Logos, 1999), hlm. 133.

b) Bakat

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan untuk belajar.⁵⁶ bakat juga dapat diartikan sebagai gejala kondiasi kemampuan seseorang yang relatif sifatnya, yang salah satu aspeknya yang terpenting adalah kesiapan siswa untuk memperoleh kecakapan-kecakupannya yang potensial, sedangkan aspek lainnya adalah kesiapan siswa untuk mengembangkan minat dengan menggunakan kecakapan tersebut.⁵⁷

c) Minat siswa

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif dan fokus terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat sehingga minat belajar bertambah dan pada akhirnya siswa dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

d) Sikap siswa

L. Crow dan A. Crow mengartikan sikap dengan ketetapan hati atau kecenderungan (kesiapan, kehendak hati, tendensi) untuk

⁵⁶Bimo walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 133.

⁵⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 5.

bertindak terhadap objek menurut karakteristiknya sepanjang yang kita kenal.⁵⁸

e) Motivasi

Nasution mengatakan bahwa motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Sardiman mengatakan bahwa motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Dalam perkembangannya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁵⁹ Motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang pada dasarnya merupakan kesadaran pribadi untuk melakukan suatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

a. Keadaan keluarga

⁵⁸L. Crow, A. Crow., *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989), hlm. 295.

⁵⁹Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 115.

Faktor ini meliputi faktor orangtua, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.⁶⁰ Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Hasbullah mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Oleh karena itu orangtua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga.

b. Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan rajin. Keadaan sekolah disini meliputi: cara menyajikan pelajaran, hubungan interaksi antara guru dan siswa, alat-alat pembelajaran yang baik dan memadai, dan kurikulum.

c. Keadaan masyarakat

Dalam kesehariannya, seseorang tidak akan lepas dari kehidupan bermasyarakat. Faktor keadaan masyarakat sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat sangat

⁶⁰Zainal aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hlm, 65.

sulit untuk dikendalikan. mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi. Lingkungan sekitar banyak mempengaruhi sikap dan perilaku masing-masing individu. Seperti pola berfikir, bertindak, berbicara, sikap, gaya bahasa, waktu, dan sebagainya. Lingkungan pendidikan terdiri dari rumah tangga (orangtua), sekolah, lingkungan sekitar, dan lingkungan lainnya.⁶¹

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

8. Indikator prestasi belajar

Menurut Bloom, hasil belajar atau prestasi belajar mencakup tiga kemampuan yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.⁶² Tabel di bawah ini akan dijelaskan tiga ranah tersebut beserta indikator yang harus dicapai yaitu:

NO	Jenis Prestasi	Indikator Prestasi belajar
1	Ranah kognitif d. Knowledge (pengetahuan) e. Comprehension (pemahaman) f. Application (penerapan) g. Analysis (analisis) h. Syntesis (sistesis)	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menjelaskan • Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri • Dapat memberikan contoh • Dapat menggunakan secara

⁶¹Martis Yamin, *Strategi Pembelajaran Bernasi kompetensi*, (jakarta: Gaung Persada Press, 2004), hlm. 107.

⁶²Agus, Suprijono, *Cooverative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 6.

- i. Evaluation (evaluasi)
 - tepat
 - Dapat menguraikan
 - Dapat mengklasifikasikan
 - Dapat menghubungkan
 - Dapat menyimpulkan
- 2 Ranah afektif
 - a. Receiving (sikap menerima)
 - b. Responding (memberi respon)
 - c. Valuing (nilai)
 - d. Organization (organisasi)
 - e. Characterization (karakteristik)
 - Mengingkari
 - Melembagakan atau meniadakan
 - Menjelmakan dalam pribadi dan kehidupan sehari-hari
- 3 Ranah psikomotorik
 - a. Keterampilan bergerak dan bertindak
 - b. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal
 - Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.
 - Mengucapkan
 - Membuat mimik dan gerakan jasmani

9. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Pembelajaran pada hakikatnya proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan tingkah laku. Pembelajaran matematika menurut Russeffendi adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang sengaja dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dengan memanipulasi simbol-simbol dalam matematika sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.

Matematika merupakan salah satu jenis dari enam materi ilmu dan keenam tersebut menurut Dimiyati adalah matematika, fisika, biologi, psikologi, ilmu-ilmu sosial, dan linguistik. Dengan istilah yang agak berbeda,

keenam materi ilmu tersebut dikonotasikan sebagai: ide abstrak, benda fisik, jasad hidup, gejala rohani, peristiwa sosial, dan proses tanda.

Sampai sekarang, studi mengenai sifat alamiah matematika memunculkan tiga mazhap, yang pertama mazhap silogisme dipelopori oleh filosofi inggris Bertrand Artur Russel, terbitlah bukunya *The Frinciple Of Mathematics* berpendapat bahwa matematika murni semata-mata terdiri atas deduksi dengan prinsip-prinsip logika. Yang kedua mazhap landasan formalisme dipelopori oleh ahli matematika dari Jerman, David Hilbert. Menurutnya matematika adalah sebagai sistem lambang yang formal sebab matematika bersangkutan paut dengan sifat-sifat struktural dari simbol-simbol melalui berbagai sasaran yang menjadi opjekmatematika. Dan yang terakhir mazhap intuitionisme yang dipelopori oleh ahli matematika dari Belanda, Luiizen Egbertus Jan Brower. Ia berpendapat bahwa matematika adalah sama dengan bagian dari eksakta dari pemikiran manusia.

Berdasarkan tiga mazhap tersebut, dapat diidentifikasi bahwa karakteristik matematika dapat bersifat deduktif, logis, sebagai sistem lambang bilangan yang formal, struktur abstrak, simbolisme, dan merupakan kumpulan dalil akal manusia, atau ilham dasar serta sebagai aktivitas berfikir.⁶³

⁶³Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2008), hlm. 126-127.

Menurut Soedjadi, meskipun terdapat berbagai pendapat tentang matematika yang tampak berlainan antara satu sama lain, namun tetap dapat ditarik ciri-ciri atau karakteristik yang sama, antara lain:

- 1) Memiliki objek kajian abstrak.
- 2) Bertumpu pada kesepakatan.
- 3) Berpola pikir deduktif.
- 4) Memiliki simbol yang kosong dari arti.
- 5) Memperhatikan semesta pembicaraan.
- 6) Konsisten dalam sistemnya.

D. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini penelitian terdahulu yang berhubungan dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar yaitu:

1. Fajar Kurniawan Saputro yang meneliti tentang pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 12 Semarang Tahun ajaran 2005-2006. Dari hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS diketahui nilai signifikansi sebesar 0,014 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 12 Semarang. Untuk variabel disiplin belajar diketahui nilai signifikansi sebesar 0,019 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara disiplin belajar terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 12 Semarang. Hasil perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,204 atau

20,4%. Sedangkan sisanya sebesar 79,6% dipengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

2. Dian Adi Pamungkas, pengertian tentang model pembelajaran *guided discovery*, telah dilakukan oleh penelitian lain dalam bentuk penelitian PTK, yaitu: dengan judul penelitian “ Peningkatan Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Matematika Topik Segiempat Melalui Pembelajaran Guided Discovery dengan macromedia Flash siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngampal Sragen”. Dengan hasil penelitian ada peningkatan kedisiplinan dan motivasi belajar matematika siswa dapat dilihat dari indikator siswa:

- 1) Antusias siswa terhadap pelajaran sebelum tindakan 54,29% dan setelah tindakan 77,14%.
- 2) Perhatian siswa terhadap pelajaran sebelum tindakan 51,43% dan setelah tindakan 74,29%.
- 3) Mengemukakan ide sebelum tindakan 22,85% dan setelah tindakan 45,75%.
- 4) Antusias dalam mengerjakan soal latihan sebelum tindakan 45,75% dan setelah tindakan 68,57%.
- 5) Kesiapan mengikuti pelajaran sebelum tindakan 57,14% dan setelah tindakan 80%.
- 6) Hasil mengerjakan post test sebelum tindakan 48,57% dan setelah tindakan 58,57%.

- 7) Hasil pengumpulan tugas sebelum tindakan 51,43% dan setelah tindakan 31,45%.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa melalui metode guided discovery, dengan mengoptimalkan macromedia flash dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar matematika segiempat kelas VII.

3. Nanda Pradhana, dengan judul: “Pengaruh Intensitas Perhatian orangtua dan Motivasi Belajar Terhadap prestasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD se-Gugus Ontoseno Bagelen Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012”.⁶⁴ Penelitian ini membahas mengenai seberapa besar pengaruh intensitas perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas bagaimana perhatian orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan jenis penelitian kuantitatif, dan sama-sama menggunakan tiga variabel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada objek penelitiannya, lokasi penelitian. Penelitian peneliti lebih memfokuskan hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa.

E. Kerangka Berfikir

Pendidikan pertama yang diperoleh dari setiap orang adalah pendidikan dalam keluarganya. Yang menjadi pendidik dalam keluarga itu tentunya adalah

⁶⁴Nanda Pradhana, “Pengaruh Intensitas Perhatian orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap prestasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD se-Gugus Ontoseno Bagelen Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012”, *Skripsi* (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)

ayah dan ibu. Sifat ataupun tingkah laku dari seseorang kebanyakan ia contoh dari yang ia lihat dari keluarganya. Dalam mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan suatu proses yang dinamakan proses pembelajaran. Seseorang dikatakan mencapai tujuan pendidikan atau berhasil apabila ada perubahan yang biasanya dilihat dari hasil belajarnya. Dengan demikian tingkah laku dari seorang anak sangat dipengaruhi oleh orangtuanya.

Anak yang mendapat perhatian yang penuh dan bimbingan yang insentif dari orangtuanya akan lebih baik dari anak yang kurang perhatian. Orangtua juga harus melengkapi segala kebutuhan yang bisa menunjang hasil belajar anaknya, karena tidak akan mungkin mendapatkan hasil belajar yang maksimal tanpa ada alat penunjang yang maksimal pula.

Orangtua adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan motivasi dalam menumbuh kembangkan keharmonisan membina kelangsungan hidup anak, agar memiliki keterampilan dan wawasan yang luas dalam cara berfikir guna meningkatkan prestasi dalam sikap belajar anak, Dengan memberikan dorongan, perhatian dan rasa kasih sayang. Sebab orangtua itu sebagai tempat menggantungkan diri bagi anak-anak secara wajar.

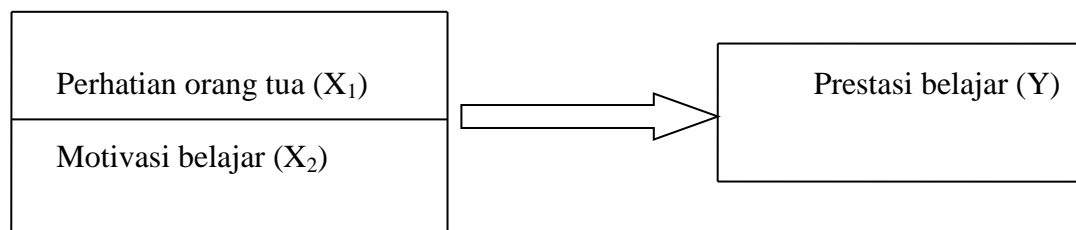
Motivasi adalah sesuatu dorongan seseorang untuk melakukan aktivitas yang ditandai dengan perubahan pada dirinya. Motivasi merupakan pendorong seseorang untuk lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya. Motivasi dapat juga diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam belajar, tanpa motivasi aktivitas belajar akan lemah, meskipun seseorang punya ide yang tinggi, ia akan gagal manakala motivasi tidak ada. Sebaliknya seseorang akan berhasil jika motivasi yang ada pada diri siswa kuat ataupun baik. Hasil belajar seseorang akan lebih baik jika motivasi yang ada pada dirinya kuat atau baik.

Siswa dituntut memiliki motivasi dalam belajar, khususnya dalam belajar Matematika. Hal ini karena sering ditemukan siswa yang tidak menyukai matematika karena soal-soal yang rumit dan rumus-rumus yang sukar, yang menimbulkan perasaan benci terhadap belajar Matematika, sehingga dari hal ini maka motivasi akan sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi maka siswa akan lebih terdorong dalam belajar, akan lebih semangat, akan lebih berusaha untuk belajar meski pada awalnya ia tidak menyukai atau bahkan membenci matematika dan akan lebih aktif.

Hal ini akan mengakibatkan hasil belajar Matematika siswa menjadi lebih baik. Karena yang semula ia tidak peduli akan menjadikan siswa peduli, yang semula tidak suka akan menyukai pembelajaran Matematika, atau dengan kata lain motivasi yang baik akan membuat efek yang baik yang secara otomatis mengakibatkan perbaikan dalam prestasi belajar Matematika siswa.



Gambar 1

Hubungan Orangtua dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika

Keterangan:

X₁ = Perhatian Orang tua

X₂ = Motivasi Belajar

→ = Garis Pengaruh/Keterkaitan

Y = Prestasi belajar

4. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hipo* yang artinya dibawah dan *tesis* artinya kebenaran. Dengan demikian hipotesis berarti di bawah kebenaran yang masih rendah, sehingga diperlukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya. Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis berdasarkan pada landasan teoritis dan kerangka berfikir. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Terdapat Hubungan yang Signifikan Antara Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba kabupaten Labuhan Batu Selatan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Mendapatkan informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka yang menjadi tempat penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai. Adapun alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai sebagai lokasi penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang peneliti akan lakukan yaitu tentang “Hubungan Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai. Alasan yang lebih kuat peneliti menjadikan Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai sebagai tempat penelitian karena ingin mengetahui sejauh mana orangtua memperhatikan siswa/anaknya dalam mempelajari matematika.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan variabel penelitian, permasalahan dan teknik pengumpulan data atau instrumen penelitian maka metode penelitian yang digunakan adalah metode studi korelasi yang merupakan bagian dari metode korelasional. Analisis hubungan atau korelasi adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya “populasi ialah sekelompok individu tertentu yang memiliki karakteristik umum yang menjadi pusat perhatian penelitian, populasi juga bisa berupa semuan individu yang memiliki pola kelakuan tertentu dan sebagian.¹ Menurut Sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.²

Populasi merupakan jumlah keseluruhan supyek yang akan diteliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII MTs Nurul Huda Bangai yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 120 siswa.

Tabel 3.1
Daftar jumlah siswa kelas VII-VIII Mts Nurul Huda Bangai

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII-A	38
2.	VII-B	40
3.	VII-C	42
	Jumlah	120

2. Sampel

¹Ibid, hlm. 115

²Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 80

Menurut Sugiyono mendefinisikan sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi”.³ Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi “sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi representatif, yaitu yang menggambarkan keadaan populasi secara maksimal”.⁴ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara acak atau *Simple Random Sampling*. Dikatakan *Siple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang, untuk lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁵

Adapun jumlah sampelnya adalah 25% dari 120 siswa, $\frac{25}{100} \times 120 =$

30, jadi jumlah sampelnya adalah 30 siswa.

³*Ibid*, hlm. 118

⁴Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 107.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 112.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Sampel
1.	VII-1	9
2.	VII-2	10
3.	VII-3	11
Jumlah		30

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁶ Pengumpulan data yang digunakan adalah angket digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika. Angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket

Angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.⁷ Juliansyah Noor mengatakan bahwa: “angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan tersebut.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa angket yaitu mengajukan pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban kepada responden penelitian ini. Angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi dan hasil

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 1999), hlm. 97.

⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 194

⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.139.

belajar di Ponpes Nurul Huda Bangai. Angket ini menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan. Angket ini menggunakan skala likert yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Adapun skor yang ditetapkan untuk setiap pertanyaan positif adalah:

1. Untuk option sangat setuju diberikan skor 5.
2. Untuk option setuju diberikan skor 4.
3. Untuk option kurang setuju diberikan skor 3.
4. Untuk option tidak setuju diberikan skor 2.
5. Untuk option sangat tidak setuju diberikan skor 1.⁹

Adapun skor yang ditetapkan untuk setiap pertanyaan negatif adalah:

1. Untuk option sangat setuju diberikan skor 1.
2. Untuk option setuju diberikan skor 2.
3. Untuk option kurang setuju diberikan skor 3.
4. Untuk option tidak setuju diberikan skor 4.
5. Untuk option sangat tidak setuju diberikan skor 5.

Penyusunan alat ukur (angket) lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut:

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 120.

Table 3.3

Kisi-Kisi Indikator Angket Perhatian Orangtua

Variabel	Aspek	Indikator	Item		jumlah
			Negatif	Positif	
Perhatian orangtua	Bentuk perhatian	- Bimbingan orangtua	4, 8	1, 18, 20	5
		- Memberi nasihat	14	2, 3, 6, 10, 24	6
	Intensitas perhatian	- Memberi motivasi		5, 9, 11, 13, 17, 21, 22, 25	8
		- Pengawasan orangtua	16	7, 12, 15, 19, 23	6
Jumlah					25

Tabel 3.4

Kisi-kisi Indikator Angket Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Negatif	Positif	
Motivasi belajarsiswa	1. Keyakinan untuk sukses	- Kebutuhan dalam belajar	3	8	2
		- Gambarankeberhasilan	22	1, 6, 12, 15, 20	6
		- Adanya dorongan dalam belajar	18, 23	10, 16	4
		- Adanya cita-cita		4, 11, 25	3
		- Adanya penghargaan dalam belajar	17	14	2
	2. Keuletan dalam berusaha	- Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar		2, 5, 7, 13, 19	5
		- Adanya		9, 21,	3

lingkungan belajar yang kondusif	24
Jumlah	25

E. Teknik Analisis Instrumen

Dalam penelitian ini, uji coba instrumen yang dilakukan di kelas VII Mts Nurul Huda Bangai. Adapun analisis data pengujian instrumen ini adalah antara lain:

1. Uji Validitas Angket

Menurut S. Nasution validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagai gejala yang hendak diukur. Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.¹⁰ Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

¹⁰S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 74.

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

N = Jumlah sampel

Hasil perhitungan validitas r_{xy} dikonsultasikan dengan t_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > t_{tabel}$ maka butir angket tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability*, dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang artinya *dapat dipercaya*. Seperti halnya istilah validitas dan valid kecacauan dalam penggunaan istilah “reliabilitas” sering dikatakan dengan istilah “reliabel”. “Reliabilitas” merupakan kata benda, sedangkan “reliabel” merupakan kata sifat atau kata keadaan.

a. Reliabilitas Angket

Didalam penelitian ini, untuk mencari realibitas angket ini digunakan rumus alpha yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{N}{N-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

N = jumlah sampel

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Rumus varians total:

$$\sigma_{\text{total}} = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

Kemudian nilai dari r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} .

Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka angket tersebut reliabel dan begitu juga sebaliknya.¹¹

F. Teknik Analisis Data

1. Korelasi Product Moment

Setelah data terkumpul, data diolah dan dianalisis untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dan data berbentuk interval dan rasio. Rumus yang digunakan adalah:¹²

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat Y

N = Jumlah sampel

¹¹Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian, Op. Cit.*, hlm. 425-426.

¹²Riduwan, *Pengantar Statistika Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 217.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya digunakan rumus, koefisien determinan untuk r^2 (sederhana) = $r^2 \times 100\%$.

Kemudian untuk uji signifikansi yaitu melihat makna hubungan antara variabel maka hasil korelasi tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

keterangan: t_{hitung} = Nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

2. Rumus korelasi ganda

Untuk mengukur item dua variabel secara bersama-sama digunakan rumus korelasi ganda, dengan rumus:

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi antara X_2 dengan Y

$r^2_{x_1x_2}$ = korelasi antara X_1 dengan X_2

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya digunakan rumus, koefisien determinan untuk $R^2 = R^2 \times 100\%$.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda X_1 dan X_2 terhadap Y ditentukan dengan rumus F_{hitung} kemudian di bandingkan dengan F_{tabel} sebagai berikut.

$$\text{Rumus : } F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Keterangan :

R = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah Variabel bebas (*independent*)

n = Jumlah sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya akan di bandingkan dengan F_{tabel}

Kaidah pengujian signifikansi :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka **signifikan**,
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka **tidak signifikan**.

Sesuai dengan jenis penelitian ini maka data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung jawaban sampel pada angket yang diajukan.
- b. Menetapkan skor frekuensi jawaban responden penelitian dan mencantumkan pada tabel, skor yang di tetapkan pada angket adalah dengan skala penilaian sebagai berikut:

- a) a diberi nilai 5
 - b) b diberi nilai 4
 - c) c diberi nilai 3
 - d) d diberi nilai 2

 - e) e diberinilai 1
- c. Mencari persentase jawaban responden dan mencantumkan pada tabel dengan rumus:¹³

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

¹³Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrument dilakukan sebelum instrument digunakan dalam pengumpulan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Uji coba dilakukan kepada 30 orang untuk mencari validitas (kesahihan) kemudian diuraikan satu persatu sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas angket dilaksanakan dengan rumus korelasi bivariate person dengan bantuan alat program SPSS Versi 20 item uji angket dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5 %. Dan sebaliknya angket dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5 %.

Berdasarkan uji validitas menggunakan program IBM SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 4. 1.

Hasil Uji Validitas Perhatian Orangtua

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,731	Instrument valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $n=30$. Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$	Valid
P2	0,400		Valid
P3	0,548		Valid
P4	0,244		Tidak Valid
P5	0,389		Valid
P6	0,288		Tidak Valid

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P7	0,365		Valid
P8	0,390		Valid
P9	0,559		Valid
P10	0,325		Tidak Valid
P11	0,373		Valid
P12	0,275		Tidak Valid
P13	0,312		Tidak Valid
P14	0,449		Valid
P15	0,668		Valid
P16	0,427		Valid
P17	0,580	Instrument valid jika r hitung > r tabel dengan n=30. Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh r tabel =0,361	Valid
P18	0,644		Valid
P19	0,468		Valid
P20	0,497		Valid
P21	0,361		Valid
P22	0,524		Valid
P23	0,570		Valid
P24	0,478		Valid
P25	0,589		Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel perhatian orangtua (X1) yang ditunjukkan pada tabel dapat dilihat bahwa dari 25 item pernyataan, terdapat 5 item yang tidak valid.

Tabel. 4. 2.
Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0,522		Valid
P2	0,327	Instrument valid jika r hitung > r tabel dengan n=30. Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh r tabel =0,361	Tidak Valid
P3	0,401		Valid
P4	0,584		Valid
P5	0,645		Valid
P6	0,462		Valid
P7	0,477		Valid
P8	0,460		Valid

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
P9	0,439		Valid
P10	0,460		Valid
P11	0,417		Valid
P12	0,371		Valid
P13	0,426		Valid
P14	0,442		Valid
P15	0,463		Valid
P16	0,655		Valid
P17	0,729	Instrument valid jika r hitung > r tabel dengan n=30. Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh r tabel =0,361	Valid
P18	0,717		Valid
P19	0,520		Valid
P20	0,704		Valid
P21	0,607		Valid
P22	0,654		Valid
P23	0,531		Valid
P24	0,531		Valid
P25	0,267		Tidak Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel motivasi belajar (X2) yang ditunjukkan pada tabel dapat dilihat bahwa dari 25 item pernyataan, terdapat 2 item yang tidak valid. Perhitungan validitas uji coba angket perhatian orangtua dan motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 8.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Hasil perhitungan r_{11} dikonsultasikan / dibandingkan dengan nilai tabel r Product Moment dengan taraf signifikan 5%, jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka semua item pertanyaan yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah Reliabel.

Uji reliabilitas angket dilaksanakan dengan rumus alpha dengan bantuan alat program SPSS Versi 20 item uji angket dinyatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* > r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Dan sebaliknya angket

dinyatakan tidak reliabel jika $Cronbach\ Alpha < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program IBM SPSS 20 uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Dengan uji ini, suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 3,61$.¹

Tabel. 4. 3.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	r_{tabel}	Kesimpulan
Perhatian Orang Tua(X1)	0,830	0,361	Reliabel
Motivasi Belajar(X2)	0,876	0,361	Reliabel

B. Deskripsi Data

Guna memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari perhatian orangtua (variabel X_1), variable motivasi belajar (variabel X_2) dan variabel prestasi belajar matematika siswa (variabel Y), lalu dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

1. Data Hasil Angket tentang Perhatian Orangtua

Setelah data terkumpul skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel perhatian orangtua menyebar dari skor terendah yaitu 77

¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011)., hlm. 48.

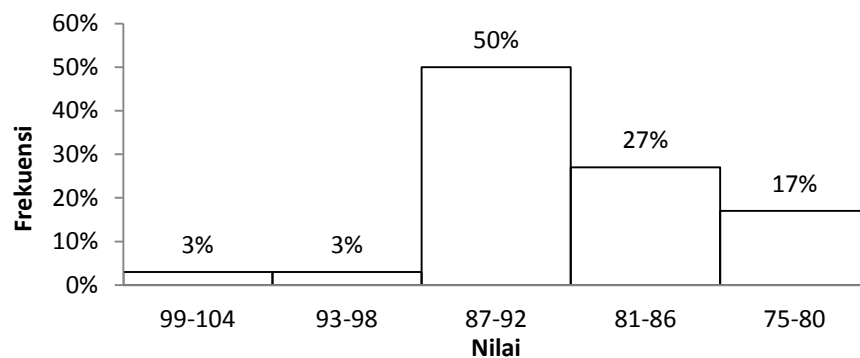
sampai skor tertinggi yaitu 100. Dari skor yang tersebar tersebut diolah menjadi data berkelompok dengan 5 responden, dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel. 4. 4.
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perhatian Orangtua

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	99-104	1	3%
2	93-98	1	3%
3	87-92	15	50%
4	81-86	8	27%
5	75-80	5	17%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor antara 75-80 sebanyak 5 responden (17%) terhadap Perhatian orangtua, skor antara 81-86 sebanyak 8 responden (27%), skor antara 87-92 sebanyak 15 responden (50%), skor antara 93-98 dan 99-104 masing-masing sebanyak 1 responden (3%).

Distribusi frekuensi variabel perhatian orangtua dapat digambarkan dalam histogram berikut ini :



Gambar I
Histogram Skor Variabel Perhatian Orangtua

Perolehan skor-skor variabel dari angket perhatian orangtua (X_1) sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel. 4. 5.
Rangkuman Data Penggunaan Perhatian Orangtua

No.	Statistik	Variabel X_1
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	77
3	Range (rentang)	23
4	Mean	86,33
5	Median	87,00
6	Modus	88
7	Standar deviasi	4,737

Maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86,33, nilai pertengahan (*median*) 87,00, skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 88, dan simpangan baku (*standar deviasi*) yaitu 4,737. (lampiran 9).

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas yaitu sebagai berikut:

a. Kuat

M (mean) + 1 SD sampai rangking atas 90

$$86,33 + (1) 4,737 = 91,067 \text{ ke atas } 90$$

b. Sedang

M (mean) - 1 SD sampai rengking tengah

$$86,33 - (1) 4,737 = 81,593 \text{ sampai } 91$$

c. Lemah

Skor 81 ke bawah

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa mean dari perhatian orangtua sebesar 86,33 tergolong “sedang”.

2. Data Hasil Angket tentang Motivasi Belajar

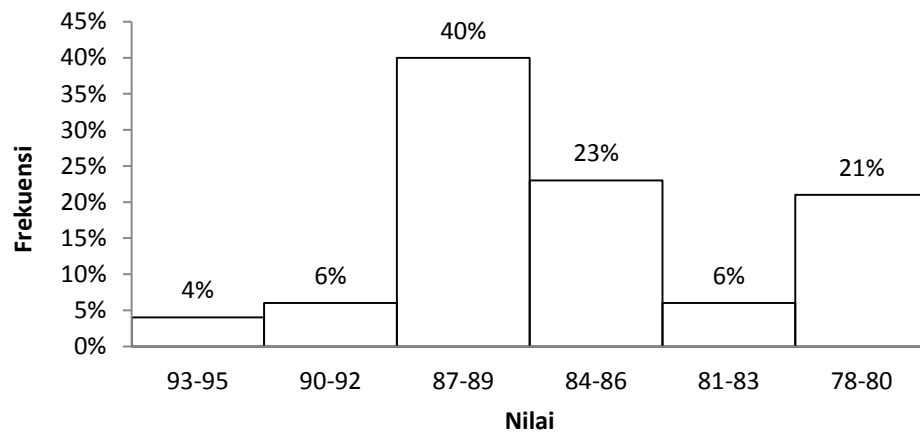
Setelah data terkumpul skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel motivasi belajar menyebar dari skor terendah yaitu 42 sampai skor tertinggi yaitu 85. Dari skor yang tersebar tersebut diolah menjadi data berkelompok dengan 6 responden, dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel. 4. 6.
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi Relatif
1	93-95	1	4%
2	90-92	2	6%
3	87-89	12	40%
4	84-86	7	23%
5	81-83	2	6%
6	78-80	6	21%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa skor antara 87-95 sebanyak 0 responden (0%) terhadap motivasi belajar, skor antara 78-86 sebanyak 9 responden (30%), skor antara 69-77 sebanyak 4 responden (13,3%), skor antara 60-68 sebanyak 6 responden (20%), skor antara 51-59 sebanyak 7 responden (23,3%), dan skor antara 42-50 sebanyak 4 responden (13,3%),

Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dapat digambarkan dalam histogram berikut ini :



Gambar II
Histogram Skor Variabel Motivasi Belajar

Perolehan skor-skor variabel dari angket Motivasi belajar (X_2) sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel. 4. 7.
Rangkuman Data Penggunaan Motivasi Belajar

No	Statistik	Variabel X_2
1	Skor tertinggi	94
2	Skor terendah	79
3	Range (rentang)	15
4	Mean	85,70
5	Median	86,50
6	Modus	87
7	Standar deviasi	3,967

Maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85,70, nilai pertengahan (*median*) 86,50, skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 87, dan

simpangan baku (*standar deviasi*) yaitu 3,967. (Aplikasi perhitungan untuk mencari *mean*, *median*, *modus*, dan *standar deviasi* dapat dilihat pada lampiran 9).

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas yaitu sebagai berikut:

a. Kuat

M (mean) + 1 SD sampai rangking atas 90

$$85,70 + (1) 3,967 = 89,677 \text{ ke atas } 90$$

b. Sedang

M (mean) - 1 SD sampai rengking tengah

$$85,70 - (1) 3,967 = 76,73 \text{ sampai } 88$$

c. Lemah

Skor 75 ke bawah

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa mean dari motivasi belajar siswa di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai sebesar 85,70 tergolong “sedang”.

3. Data Hasil Dokumen Prestasi Belajar Matematika Siswa

Data yang dideskripsikan adalah data hasil nilai raport siswa kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Deskripsi data nilai raport ini diperoleh dari nilai matematika siswa kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, dan nilai rata-rata

atau nilai ketuntasan yang harus dicapai siswa adalah 80, apabila siswa memperoleh nilai ≥ 80 maka siswa tersebut dikatakan tuntas, dan nilai ketuntasan ini adalah ketetapan sekolah Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, deskripsi data nilai prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4. 8.

Nilai Raport tentang Prestasi Belajar Matematika Siswa

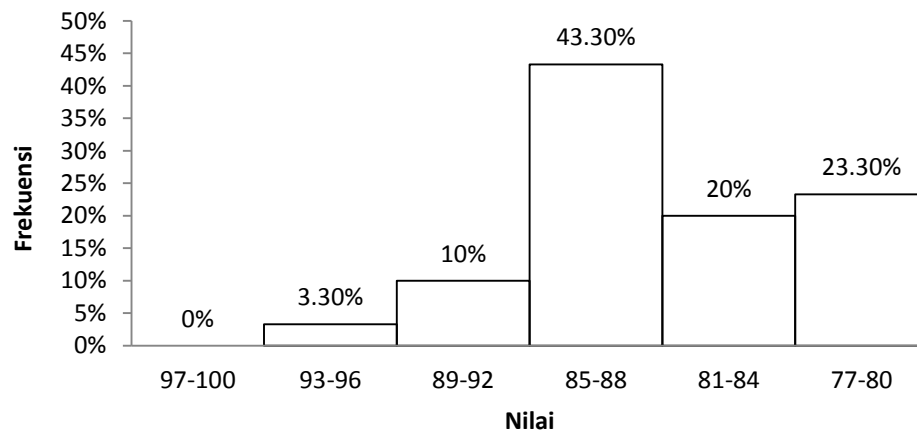
No.	Nama Siswa	Nilai Raport
1	Ahmad Dayrobi	86.6
2	Anni Daulay	80
3	Anwar Partahanan	84
4	Apsah Mardiani	87
5	Ardiansyah Harahap	85
6	Cut Norry	86
7	Erlin Efendi Hasibuan	85
8	Fadly Asha	80
9	Febriandisyah Dalimunthe	78.5
10	Gunung Tari Harahap	80
11	Hasan Nauli Hasibuan	85
12	Iklima Lubis	89
13	Imam Fadli Dalimunthe	89
14	Khoirul Amir Dalimunthe	81
15	Mei Saroh Nasution	88
16	Mister Agung Hasibuan	82
17	Muhammad Sofyan	80.5
18	Panyahatan Harahap	88
19	Parlaungan Hasibuan	87
20	Ramlan Batubara	85
21	Rizki Panggabean Siregar	86
22	Rustri Ningsi	87
23	Sabar Hasibuan	87
24	Salmaida Dalimunthe	80
25	Sanusi Hasibuan	81.7
26	Susila Devi	89
27	Tondi Alwi Harahap	77.3

28	Try Yadi	95
29	Umami Hayati Harahap	81
30	Yusril Syahputri	84.7
Total		2534,3

Tabel. 4. 9.
Daftar Distribusi Frekuensi Skor Nilai Raport Prestasi Belajar

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frek. Relatif
1	97-100	0	0%
2	93-96	1	3,3%
3	89-92	3	10%
4	85-88	13	43,3%
5	81-84	6	20%
6	77-80	7	23,3%
	Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas, data tersebut disusun ke dalam histogram, dengan titik tengah kelas interval ditempatkan di bawah batang dan frekuensi ditempatkan dibagian samping batang, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 6
Histogram Skor Raport siswa kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda
Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Dari data di atas diperoleh nilai maksimal 95, nilai minimal 77,3. Kemudian setelah dilakukan analisis data, diperoleh range, mean, median, modus, dan standar deviasi seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4. 10.
Hasil Analisis Data Nilai Raport Siswa Kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda

No	Statistik	Variabel X_y
1	Skor tertinggi	95
2	Skor terendah	77,3
3	Range (rentang)	17,7
4	Mean	84,5
5	Median	87,8
6	Modus	86,8
7	Standar deviasi	4,22

Maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 84,5, nilai pertengahan (*median*) 87,8, skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 86,8, dan simpangan baku (*standar deviasi*) yaitu 4,22. (Aplikasi perhitungan untuk mencari *mean*, *median*, *modus*, dan *standar deviasi* dapat di lihat pada lampiran 9).

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas yaitu sebagai berikut:

a. Kuat

M (mean) + 1 SD sampai ranking atas 90

$$84,5 + (1) 4,22 = 88,72 \text{ ke atas } 90$$

b. Sedang

M (mean) + 1 SD sampai rengking tengah

$$84,5 - (1) 4,22 = 80,28 \text{ sampai } 87$$

c. Lemah

Skor 79 ke bawah (79-77,3)

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa mean dari prestasi belajar matematika siswa kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan sebesar 84,5 tergolong “sedang”.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah :

- Ha :
- 1) Ada hubungan yang signifikan antara Perhatian Orangtua dengan Prestasi belajar matematika siswa kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
 - 2) Ada hubungan yang signifikan antara Motivasi belajar dengan Prestasi belajar matematika siswa kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
 - 3) Ada Hubungan yang signifikan antara Perhatian Orangtua dan Motivasi belajar dengan Prestasi belajar matematika siswa kelas VII di Pondok Pesantren nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

- Ho: 1) Tidak ada hubungan yang signifikan antara Perhatian Orangtua dengan Prestasi belajar matematika siswa kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
- 2) Tidak ada hubungan yang signifikan antara Motivasi belajar dengan Prestasi belajar matematika siswa kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
- 3) Tidak ada hubungan yang signifikan antara Perhatian Orangtua dan motivasi belajar dengan Prestasi belajar matematika siswa kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan”.

1. Uji Hipotesis Perhatian Orangtua dengan Prestasi Belajar

Untuk variabel korelasi Perhatian Orangtua (X_1) dengan Prestasi belajar matematika siswa di kelas VII di pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan (Y) diperoleh berdasarkan perhitungan (lampiran 11) bahwa $r_{hitung} = 0,659$. Dari hasil perhitungan tersebut dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,656 > 0,361$) sehingga terdapat korelasi yang positif yang artinya ada hubungan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Kemudian untuk menguji signifikan hubungan antara variabel telah dilakukan perhitungan uji t (Lampiran 11). Dari perhitungan tersebut

diperoleh $t_{hitung} = 4,636$, berdasarkan perhitungan tersebut untuk signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $n = 30$. Dilihat pada tabel uji dua pihak, diperoleh $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,048$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4,636 > 2,048$, maka H_a diterima atau H_o ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Kontribusi (sumbangan langsung) variable X_1 terhadap Y atau koefisien determinan $= r^2 \times 100\%$ atau $0,659^2 \times 100\% = 43,4\%$ sedangkan sisanya $56,6\%$ ditentukan oleh variable lain.

2. Uji Hipotesis Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Untuk variabel korelasi motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan (Y) diperoleh berdasarkan perhitungan (lampiran 11) bahwa $r_{hitung} = 0,596$. Dari hasil perhitungan tersebut dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,596 > 0,361$, sehingga terdapat korelasi yang positif yang artinya ada hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi belajar matematika siswa kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Kemudian untuk menguji signifikan hubungan antara variabel telah dilakukan perhitungan uji t (Lampiran...). Dari perhitungan tersebut

diperoleh $t_{hitung} = 3,933$, berdasarkan perhitungan tersebut untuk signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $n = 30$. Dilihat pada tabel uji dua pihak, diperoleh $dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,048$. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $3,933 > 2,048$, maka H_a diterima atau H_o ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Kontribusi (sumbangan langsung) variable X_2 terhadap Y atau koefisien determinan $= r^2 \times 100\%$ atau $0,596^2 \times 100\% = 35,5\%$ sedangkan sisanya $64,5\%$ ditentukan oleh variable lain.

3. Hipotesis Hubungan Antara Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Selanjutnya karena penelitian ini menggunakan dua variabel bebas secara bersama-sama maka digunakan rumus korelasi ganda, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh $r_{hitung} = 0,674$, dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,361$, ternyata diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,674 > 0,361$, sehingga dapat disimpulkan terdapat korelasi yang positif yang artinya ada hubungan antara perhatian orangtua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi ganda maka, kontribusi (sumbangan langsung) variable X_1 dan X_2 terhadap Y atau koefisien

determinan = $R^2 \times 100\%$ atau $0,681^2 \times 100\% = 46,3\%$ sedangkan sisanya 53,4% ditentukan oleh variable lain.

Untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, maka harus dilaksanakan dengan uji F, setelah dilakukan perhitungan (lampiran 11) diperoleh hasil nilai $F_{hitung} = 11,238$.

Harga uji F tersebut diuji pada taraf signifikan 5% dengan $F_{tabel} = 3,35$ apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada hubungan yang signifikan antar variabel atau hipotesis diterima, tetapi jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada korelasi yang positif antar variabel. Ternyata hasil analisis data menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,238 > 3,35$), artinya terdapat korelasi yang signifikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa “terdapat Hubungan yang signifikan antara Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan proses penelitian ini telah dilakukan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh hati-hati, ini dilakukan agar hasil yang diperoleh seobjektif mungkin. Penelitian ini masih membutuhkan banyak

penyempurnaan karena terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut. Meskipun penulis menemui hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis berusaha sekuat tenaga dan berfikir agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik.
3. Peneliti tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab angket yang diberikan, apakah siswa menjawab sendiri atau hanya asal menjawab, atau mencontoh jawaban responden lain.
4. Dalam menjawab angket, peneliti tidak mengetahui kejujuran pada responden dan menjawab pertanyaan yang diberikan.
5. Keterbatasan teori-teori terhadap masalah yang dibahas, sehingga dimungkinkan indikator-indikator instrumen kurang detail dan valid untuk mengukur variabelnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment*, kemudian dilanjutkan dengan korelasi ganda dan regresi ganda ternyata ditemukan angka korelasi sebesar 0,674 dengan kategori “cukup”, dalam analisis ini taraf kesalahan ditetapkan 5% dan $N = 30$, kemudian melalui uji signifikansi dengan rumus uji F diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,238 > 3,20$) dimana letak F_{hitung} masih cukup jauh dari daerah penolakan H_a , maka hipotesis diterima/disetujui. Jadi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, diperoleh r_{tabel} 0,659. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,659 > 0,361$).
2. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan, diperoleh r_{tabel} 0,596. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,596 > 0,361$).
3. Ada hubungan yang signifikan antara perhatian Orangtua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan,

diperoleh $r_{\text{tabel}} 0,674$. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} (0,674 > 0,361)$.

B. Saran – saran

Dari hasil temuan penelitian ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan agar lebih aktif dan giat dalam proses belajar mengajar. Biasakan menemukan sendiri jawaban-jawaban atau solusi dalam setiap permasalahan dalam belajar, memberanikan diri untuk bertanya dan memiliki motivasi belajar yang tinggi/kuat untuk meningkatkan prestasi yang lebih baik untuk masa depan.
2. Kepada guru sebagai bahan masukan dalam membimbing siswa terutama dalam meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode penemuan terbimbing harus terus dikembangkan dan juga diterapkan pada bidang studi yang lain karena metode ini memberikan pengaruh yang positif pada siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Kepada kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi dan ransangan agar guru lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk dapat mengontrol dan memberikan pelajaran yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu atau minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim bakkar, *75 Langkah Cemerlang Melahirkan Anak Unggul*, Jakarta: rabbani Pres, 2001.
- Abdul Mujibdan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Kencana 2009.
- Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Adil Fathi Abdullah, *Mencetak Anak Cerdas*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000.
- Ahmad Nijar Rangkuti, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat: PT Ciputat Press, 2010.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Bimo walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- D. Jaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Dewi nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika dan Konsep Aplikasinya 2*, Jakarta: CV Usaha Makmur, 2008.
- Dimiyati, DKK, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Evelines siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghali Indonesia, 2010.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT Bumi aksara, 2008.
- Herman Hudojo, *Pengembangan kurikulum dan Pengajaran Matematika*, Surabaya: UM Press, 2005.

- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- M. Dahlan Albarry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Nana SyaodihSukmadinata, *LandasanPsikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Bakry, *Tafsir Rahmad*, Jakarta: Mutiara, 1983.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- S. Nasutin, *Didaktit Asas-Asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1982.
- Sardiman A.M, *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajawaliPers, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alvabeta, 2003.
- _____, *MetodePenelitianBisnis*, Bandung: CV Alfabeta, 1999.
- _____, *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- _____, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sumadi Suryabrata, *PsikologiPendidikan*, Jakarta: PT Raja GrapindoPersada, 2002.
- Syafruddin dan Irwan Nasution, *Psikologi Pendidikan*, Ciputat: Quantum Teaching 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.

_____, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

SyofianSiregar*MetodePenelitianKuantitatif*, Jakarta: Prenadamedia, 2015.

Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*,
Jakarta:Rineka Cipta, 2004.

Zakiah Dradjat, *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nurlaila Harahap
2. NIM : 12 330 0075
3. Tempat/tanggal lahir : Jambu Tonang, 20 September 1993
4. Anak ke : 4 (empat)
5. Alamat : Desa Jambu Tonang

B. ORANG TUA

1. Ayah : Alm. Datuk Saleh Harahap
2. Ibu : Maslan Harahap
3. Pekerjaan
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : Petani

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 102480 Jambu Tonang : Tahun 2006
2. MTs Nurul Huda Bangai : Tahun 2009
3. MAS Pp. Ath-Thohiriyah Gunung Selamat : Tahun 2012
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan : Tahun 2019

Lampiran 1

Perhatian Orangtua

a. Petunjuk

- ❖ Berilah tanda ceklis (√) dari pernyataan-pernyataan berikut pada kolom SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju) di bawah ini.
- ❖ Isilah pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan yang anda alami.

b. Identitas

Nama :

Kelas :

c. Pernyataan-pernyataan perhatian orangtua

NO	Indikator	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Orangtua saya selalu mendampingi saya belajar.					
2	Orangtua saya selalu menasehati saya agar rajin belajar.					
3	Jika nilai saya menurun, orangtua saya akan memberi peringatan agar rajin belajar.					
4	Orangtua saya tidak pernah mendampingi saya belajar.					
5	Orangtua saya selalu mengingatkan saya tentang pentingnya pendidikan.					
6	Saya selalu mendapat nasehat dari orangtua saya tentang pentingnya pendidikan.					
7	Orangtua saya selalu mengawasi saya belajar.					
8	Orangtua saya tidak ada waktu untuk mendampingi saya belajar.					
9	Orangtua saya selalu mengingatkan saya bahwa saya harus menjadi anak yang sukses.					
10	Jika saya salah dalam menyelesaikan tugas, orangtua saya akan menegur saya.					
11	Orangtua saya selalu memberi semangat kepada saya meskipun saya.					
12	Pengawasan orangtua saya membuat saya tidak bias bermain dalam belajar.					
13	Orangtua saya selalu memberi contoh kepada saya					

	tentang anak yang berprestasi.					
14	Orangtua saya tidak pernah memberikan nasehat, walaupun nilai saya tidak bagus.					
15	Adanya pengawasan dari orangtua saya, membuat saya semangat untuk belajar.					
16	Dengan tidak adanya pengawasan dari orangtua saya, saya jadi malas belajar.					
17	Orangtua saya tidak pernah memberikan motivasi kepada saya, walaupun nilai saya tidak baik.					
18	Saya akan semangat belajar jika orangtua saya mendampingi saya.					
19	Tanpa adanya pengawasan dari orangtua saya, saya bermain-main dalam belajar.					
20	Walaupun orangtua saya tidak mendampingi saya belajar, saya akan tetap semangat.					
21	Saya tidak pernah bosan belajar karena adanya motivasi dari orangtua saya.					
22	Motivasi yang diberikan oleh orangtua saya, membuat saya lebih giat belajar.					
23	Dengan pengawasan orangtua saya, saya mendapat nilai yang bagus					
24	Dengan adanya nasehat dari orangtua saya, menjadikan saya semangat dalam menggapai cita-cita.					
25	Saya mempunyai cita-cita yang sangat karena adanya motivasi dan dukungan dari orangtua saya.					

Lampiran 2

Motivasi Belajar

a. Petunjuk

- ❖ Berilah tandaceklis (√) dari pernyataan-pernyataan berikut pada kolom SS (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju) di bawah ini.
- ❖ Isilah pernyataan-pernyataanberikutsesuaidengan yang andaalami.

b. Identitas

Nama :

Kelas :

c. Pertanyaan-pertanyaan tentang kedisiplinan belajar

NO	Indikator	Alternatif jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Meski pun saya tahu tidak mendapat prestasi yang bagus, saya akan tetap berusaha dan belajar.					
2	Jika ada kegiatan dalam belajar, saya akan semangat kesekolah.					
3	Jika kebutuhan belajar saya tidak dipenuhi, saya akan malas belajar.					
4	Saya sangat rajin belajar karena saya mempunyai harapan dan cita-cita.					
5	Kegiatan yang menarik dalam belajar membuat saya bingung.					
6	Dengan adanya keinginan untuk berhasil, saya selalu rajin belajar.					
7	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar membuat saya tertarik belajar.					
8	Meskipun kebutuhan belajar saya tidak lengkap, saya tetap rajin belajar.					
9	Lingkungan belajar yang kondusif membuat saya lebih giat belajar.					
10	Walaupun tidak ada dorongan untuk saya, saya tetap semangat dalam mengerjakan tugas.					
11	Saya akan menggapai cita-cita saya agar					

	orang lain segan kepada saya.					
12	Jika saya memiliki keinginan yang kuat, saya rajin belajar.					
13	Belajar tanpa adanya kegiatan yang menarik akan membuat saya mudah bosan.					
14	Jika guru member penghargaan kepada saya, saya akan rajin belajar.					
15	Adanya keinginan untuk berhasil, saya akan mengerjakan tugas-tugas sesulit apa pun itu meskipun tidak benar.					
16	Dorongan yang diberikan guru saya, membuat saya tidak bosan belajar.					
17	Saya malas belajar jika guru saya tidak pernah memberi penghargaan kepada saya.					
18	Meskipun banyak dorongan agar saya rajin belajar, saya tetap malas.					
19	Saya merasa bahwa prestasi belajar saya meningkat karena adanya kegiatan menarik dalam belajar.					
20	Harapan saya, saya akan menjadi orang yang sukses, maka dari itu saya harus rajin belajar.					
21	Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif, saya jadi semangat belajar.					
22	Saya mempunyai cita-cita bahwasanya saya harus menjadi orang yang sukses, tetapi saya malas belajar.					
23	Meskipun guru saya memaksa untuk bertanya, saya tidak mau jika tidak keinginan saya sendiri.					
24	Adanya lingkungan belajar yang kondusif, hasil belajar saya memuaskan.					
25	Saya berharap bahwa saya akan menjadi orang yang sukses.					

Lampiran 3

Tabulasi Hasil Penyebaran Angket Uji Coba Perhatian Orangtua

No. Res	Item Angket																									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
Res. 1	2	3	2	4	3	4	2	5	2	4	3	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	83
Res. 2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	92
Res. 3	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
Res. 4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	97
Res. 5	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	88
Res. 6	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5	102
Res. 7	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	94
Res. 8	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	85
Res. 9	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	94
Res. 10	4	4	2	2	4	2	4	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	91
Res. 11	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	5	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	84
Res. 12	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	5	3	4	4	4	4	5	3	4	3	4	5	3	4	93
Res. 13	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	5	3	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	87
Res. 14	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	2	5	89
Res. 15	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	95
Res. 16	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	77
Res. 17	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	89
Res. 18	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	89
Res. 19	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	70

Res. 20	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	84
Res. 21	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	87
Res. 22	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	5	2	4	4	5	4	4	5	4	2	3	4	3	4	91
Res. 23	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	92
Res. 24	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	3	4	91
Res. 25	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	94
Res. 26	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
Res. 27	4	3	1	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	90
Res. 28	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	108
Res. 29	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	2	4	1	2	4	4	4	4	4	82
Res. 30	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4	3	2	3	80

Lampiran 4

Tabulasi Hasil Penyebaran Angket Uji Coba Motivasi Belajar

No. Res	Item Angket																									Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
Res. 1	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	91	
Res. 2	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	99	
Res. 3	5	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	5	97	
Res. 4	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	104	
Res. 5	5	5	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	102	
Res. 6	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	3	112
Res. 7	5	5	5	3	5	5	3	2	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	102	
Res. 8	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	86	
Res. 9	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	101	
Res. 10	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	96	
Res. 11	5	5	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	96	
Res. 12	5	5	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	101	
Res. 13	5	5	4	3	4	4	5	3	5	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	95	
Res. 14	5	5	5	4	4	3	3	2	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	100	
Res. 15	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	109	
Res. 16	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	87
Res. 17	5	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	96	
Res. 18	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	97	
Res. 19	4	5	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	80	
Res. 20	2	4	5	4	3	5	1	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	92	

Res. 21	5	5	5	5	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
Res. 22	4	5	5	5	4	5	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	93
Res. 23	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	99
Res. 24	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	97
Res. 25	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	2	3	4	102
Res. 26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	99
Res. 27	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	105
Res. 28	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	114
Res. 29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	93
Res. 30	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	86

Lampiran 5

Tabulasi Hasil Penyebaran Angket Perhatian Orangtua

No. Res	Item Angket																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Res. 1	2	3	2	3	2	5	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	83
Res. 2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	82
Res. 3	4	4	3	2	4	5	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	87
Res. 4	2	1	2	3	4	3	2	3	3	4	4	4	5	3	3	4	4	4	5	5	88
Res. 5	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	5	4	4	3	3	3	4	4	3	4	88
Res. 6	2	1	3	2	3	3	2	4	3	2	5	3	4	4	4	4	5	4	5	5	88
Res. 7	4	3	4	4	4	3	3	4	5	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	90
Res. 8	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	85
Res. 9	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	4	80
Res. 10	4	4	2	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	88
Res. 11	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	84
Res. 12	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	5	3	4	3	4	5	3	4	90
Res. 13	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	3	3	87
Res. 14	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	2	5	89
Res. 15	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	92
Res. 16	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	77
Res. 17	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	89
Res. 18	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	89
Res. 19	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	86

Res. 20	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	84
Res. 21	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	87
Res. 22	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	2	3	4	3	4	86
Res. 23	3	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	88
Res. 24	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	3	4	87
Res. 25	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	80
Res. 26	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	90
Res. 27	4	3	1	4	3	3	4	3	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	80
Res. 28	4	4	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	100
Res. 29	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	2	4	1	2	4	4	4	4	4	82
Res. 30	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4	3	2	3	80

Lampiran 6

Tabulasi Hasil Penyebaran Angket Motivasi Belajar

No. Res	Item Angket																							Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
Res. 1	4	5	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	82
Res. 2	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	80
Res. 3	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	87
Res. 4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
Res. 5	5	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	86
Res. 6	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	88
Res. 7	5	5	3	5	5	3	2	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	87
Res. 8	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	79
Res. 9	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	80
Res. 10	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	88
Res. 11	5	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	88
Res. 12	5	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	89
Res. 13	5	4	3	4	4	5	3	5	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	87
Res. 14	5	5	4	4	3	3	2	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	86
Res. 15	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	90
Res. 16	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	79
Res. 17	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	85
Res. 18	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	89
Res. 19	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	89

Res. 20	2	5	4	3	5	1	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	85
Res. 21	5	5	5	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
Res. 22	4	5	5	4	5	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	84
Res. 23	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	85
Res. 24	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	89
Res. 25	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	2	3	83
Res. 26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92
Res. 27	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	80
Res. 28	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	90
Res. 29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	86
Res. 30	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	79

	Sig. (2-tailed) N	.045 30	.556 30	.919 30	.861 30	.465 30	.658 30	.877 30	.440 30	.203 30	.594 30		.177 30	.880 30	.005 30	.053 30	.203 30	.038 30	.489 30	.001 30	.167 30	.469 30	1.000 30	.255 30	1.000 30	.652 30	.043 30
Item12	Pearson Correlation	.088	.147	.064	.044	.228	-.055	.000	.321	-.158	-.200	.253	1	.227	.489**	.214	.158	.042	-.029	.227	.379*	-.145	0.000	.085	-.103	-.056	.275
	Sig. (2-tailed) N	.642 30	.437 30	.738 30	.817 30	.225 30	.771 30	1.000 30	.083 30	.406 30	.288 30	.177 30		.227 30	.006 30	.257 30	.406 30	.827 30	.880 30	.229 30	.039 30	.445 30	1.000 30	.656 30	.587 30	.767 30	.141 30
Item13	Pearson Correlation	.171	.285	.232	.010	.208	.050	.089	.110	-.113	.030	-.029	.227	1	.134	.194	.087	.057	.157	.012	.194	-.054	.254	-.013	.035	.180	.312
	Sig. (2-tailed) N	.366 30	.127 30	.217 30	.958 30	.271 30	.791 30	.642 30	.564 30	.554 30	.873 30	.880 30	.227 30		.479 30	.303 30	.647 30	.765 30	.407 30	.950 30	.305 30	.779 30	.175 30	.946 30	.853 30	.342 30	.093 30
Item14	Pearson Correlation	.489**	.162	.289	.102	.279	-.196	.119	.147	.212	.065	.496**	.489**	.134	1	.379*	.146	.199	-.032	.313	.243	-.082	0.000	.128	-.019	.024	.449*
	Sig. (2-tailed) N	.006 30	.391 30	.122 30	.591 30	.135 30	.298 30	.531 30	.437 30	.261 30	.731 30	.005 30	.006 30	.479 30		.039 30	.442 30	.292 30	.868 30	.092 30	.195 30	.667 30	1.000 30	.501 30	.921 30	.899 30	.013 30
Item15	Pearson Correlation	.524**	.095	.188	.028	.497**	.178	.100	.278	.505**	.428	.357	.214	.194	.379*	1	.159	.721**	.388*	.503**	.328	-.081	.287	.235	-.033	.344	.668**
	Sig. (2-tailed) N	.003 30	.619 30	.320 30	.882 30	.005 30	.348 30	.600 30	.137 30	.004 30	.018 30	.053 30	.257 30	.303 30	.039 30		.402 30	.000 30	.034 30	.005 30	.077 30	.670 30	.125 30	.211 30	.862 30	.063 30	.000 30
Item16	Pearson Correlation	.308	.040	.060	.220	.123	.172	.053	.033	.398*	-.235	.239	.158	.087	.146	.159	1	.236	.362*	.120	.268	.071	.302	.347	.216	.347	.427*
	Sig. (2-tailed) N	.098 30	.835 30	.752 30	.243 30	.516 30	.363 30	.783 30	.864 30	.029 30	.212 30	.203 30	.406 30	.647 30	.442 30	.402 30		.209 30	.050 30	.528 30	.151 30	.710 30	.105 30	.060 30	.251 30	.060 30	.019 30
Item17	Pearson Correlation	.547**	.129	.000	.066	.428*	.263	.073	0.000	.523**	.284	.380*	.042	.057	.199	.721*	.236	1	.389*	.470**	.355	-.081	.280	.445	-.026	.233	.580**

	Sig. (2-tailed) N	.002 30	.497 30	1.000 30	.729 30	.018 30	.160 30	.702 30	1.000 30	.003 30	.128 30	.038 30	.827 30	.765 30	.292 30	.000 30	.209 30		.034 30	.009 30	.054 30	.669 30	.135 30	.014 30	.892 30	.215 30	.001 30
Item18	Pearson Correlation	.539**	.357	.496**	-.046	.118	.297	.404*	-.042	.455**	.092	.131	-.029	.157	-.032	.388*	.362*	.389	1	.172	.343	.291	.386*	.424*	.331	.571**	.644**
	Sig. (2-tailed) N	.002 30	.053 30	.005 30	.811 30	.534 30	.111 30	.027 30	.827 30	.012 30	.627 30	.489 30	.880 30	.407 30	.868 30	.034 30	.050 30	.034 30	30	.365 30	.063 30	.119 30	.035 30	.019 30	.074 30	.001 30	.000 30
Item19	Pearson Correlation	.340	-.185	.140	-.193	.143	-.017	.000	.227	.233	.042	.556**	.227	.012	.313	.503*	.120	.470**	.172	1	.564**	-.074	0.000	.292	.049	.292	.468**
	Sig. (2-tailed) N	.066 30	.328 30	.461 30	.306 30	.450 30	.927 30	1.000 30	.228 30	.215 30	.826 30	.001 30	.229 30	.950 30	.092 30	.005 30	.528 30	.009 30	.365 30	30	.001 30	.698 30	1.000 30	.117 30	.798 30	.117 30	.009 30
Item20	Pearson Correlation	.264	.084	.326	0.000	0.000	.283	.066	-.082	.038	-.152	.259	.379	.194	.243	.328	.268	.355	.343	.564**	1	.031	.127	.337	.088	.241	.497**
	Sig. (2-tailed) N	.159 30	.660 30	.079 30	1.000 30	1.000 30	.130 30	.728 30	.666 30	.841 30	.423 30	.167 30	.039 30	.305 30	.195 30	.077 30	.151 30	.054 30	.063 30	.001 30	.872 30	.504 30	.069 30	.643 30	.200 30	.005 30	
Item21	Pearson Correlation	.103	.192	.339	.177	-.273	.138	.106	.183	.027	.102	-.137	-.145	-.054	-.082	-.081	.071	-.081	.291	-.074	.031	1	.486**	.371*	.792**	.463**	.361**
	Sig. (2-tailed) N	.587 30	.309 30	.067 30	.350 30	.145 30	.466 30	.578 30	.332 30	.888 30	.593 30	.469 30	.445 30	.779 30	.667 30	.670 30	.710 30	.669 30	.119 30	.698 30	.872 30	.007 30	.044 30	.000 30	.010 30	.050 30	
Item22	Pearson Correlation	.297	.165	.342	.148	0.000	.124	.131	.108	.151	.149	0.000	0.000	.254	0.000	.287	.302	.280	.386*	0.000	.127	.486**	1	.568**	.462*	.568**	.524**
	Sig. (2-tailed) N	.111 30	.384 30	.064 30	.436 30	1.000 30	.514 30	.492 30	.571 30	.426 30	.431 30	1.000 30	1.000 30	.175 30	1.000 30	.125 30	.105 30	.135 30	.035 30	1.000 30	.504 30	.007 30	.001 30	.010 30	.001 30	.003 30	
Item23	Pearson Correlation	.401*	.200	.313	.060	.077	.441*	-.066	-.041	.072	-.04	.214	.085	-.013	.128	.235	.347	.445*	.424*	.292	.337	.371*	.568**	1	.429	.569**	.570**

											5																
	Sig. (2-tailed)	.028	.290	.092	.754	.685	.015	.729	.830	.704	.812	.255	.656	.946	.501	.211	.060	.014	.019	.117	.069	.044	.001		.018	.001	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item24	Pearson Correlation	.185	.061	.218	.178	-.142	.292	.242	.274	.203	.055	.000	-.103	.035	-.019	-.033	.216	-.026	.331	.049	.088	.792**	.462*	.429	.1	.517**	.478**
	Sig. (2-tailed)	.327	.749	.248	.348	.455	.117	.198	.142	.283	.772	1.000	.587	.853	.921	.862	.251	.892	.074	.798	.643	.000	.010	.018		.003	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item25	Pearson Correlation	.288	.200	.443	-.052	-.039	.160	.033	.204	.187	.068	.086	-.056	.180	.024	.344	.347	.233	.571**	.292	.241	.463**	.568**	.569**	.517**	.1	.589**
	Sig. (2-tailed)	.122	.290	.014	.784	.839	.400	.863	.279	.323	.721	.652	.767	.342	.899	.063	.060	.215	.001	.117	.200	.010	.001	.001	.001	.003	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.731**	.400*	.548**	.244	.389*	.288	.365*	.390*	.559**	.325	.373*	.275	.312	.449	.668*	.427*	.580**	.644**	.468**	.497**	.361*	.524**	.570**	.478**	.589**	.1
	Sig. (2-tailed)	.000	.029	.002	.193	.033	.122	.048	.033	.001	.080	.043	.141	.093	.013	.000	.019	.001	.000	.009	.005	.050	.003	.001	.008	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed) N	.048 30	.109 30	.158 30	.173 30	.003 30	.008 30	.009 30	.095 30	.372 30	.222 30	1.000 30	.639 30	.562 30	.274 30	.015 30	.149 30	.126 30	.345 30	.216 30	.153 30	.016 30	.030 30	.008 30	.117 30	.000 30	
Item6	Pearson Correlation	-.024	.097	.237	.368	.524**	1	.061	.330	.084	.413	.203	.019	-.018	.290	.342	.264	.171	.193	.272	.135	.267	.158	.006	.325	.462	
	Sig. (2-tailed) N	.901 30	.609 30	.207 30	.046 30	.003 30	.750 30	.075 30	.658 30	.023 30	.282 30	.920 30	.366 30	.925 30	.120 30	.065 30	.158 30	.367 30	.307 30	.146 30	.478 30	.154 30	.403 30	.977 30	.080 30	.010 30	
Item7	Pearson Correlation	.465**	.166	-.073	.118	.476**	.061	1	.684**	.201	-.282	-.011	-.169	-.062	-.129	.429*	.075	.265	.359	.280	.235	.455*	.341	.302	.132	.477**	
	Sig. (2-tailed) N	.010 30	.381 30	.700 30	.534 30	.008 30	.750 30	1.000 30	.000 30	.286 30	.132 30	.955 30	.372 30	.745 30	.748 30	.497 30	.018 30	.693 30	.158 30	.051 30	.134 30	.210 30	.012 30	.065 30	.105 30	.487 30	.008 30
Item8	Pearson Correlation	.311	.114	-.101	.321	.469**	.330	.684**	1	.000	.139	-.063	-.307	.015	-.051	.326	.163	.188	.278	.293	.088	.537*	.286	.178	.084	.460	
	Sig. (2-tailed) N	.095 30	.547 30	.595 30	.084 30	.009 30	.075 30	.000 30	1.000 30	.465 30	.741 30	.099 30	.939 30	.505 30	.790 30	.079 30	.391 30	.321 30	.137 30	.116 30	.644 30	.002 30	.125 30	.346 30	.659 30	.010 30	
Item9	Pearson Correlation	.141	.289	.511**	.041	.311	.084	.201	.000	1	.245	.185	.361	.086	.107	.213	.261	.368	.216	.300	.172	.316	.268	.164	-.071	.439*	
	Sig. (2-tailed) N	.458 30	.122 30	.004 30	.829 30	.095 30	.658 30	.286 30	1.000 30	.192 30	.328 30	.050 30	.651 30	.575 30	.430 30	.258 30	.163 30	.045 30	.253 30	.107 30	.362 30	.089 30	.152 30	.386 30	.711 30	.015 30	
Item10	Pearson Correlation	-.086	-.118	.209	.503**	.169	.413	-.282	.139	.245	1	.272	.332	.211	.261	.367*	.261	.640**	.338	.211	.459*	.211	.258	.188	0.000	.086	.460
	Sig. (2-tailed) N	.651 30	.535 30	.269 30	.005 30	.372 30	.023 30	.132 30	.465 30	.192 30	.146 30	.073 30	.263 30	.163 30	.046 30	.163 30	.000 30	.068 30	.263 30	.011 30	.263 30	.168 30	.321 30	1.000 30	.649 30	.011 30	
Item11	Pearson Correlation	.260	.107	.095	.122	.230	.203	-.011	-.06	.185	.272	1	.619**	.303	.434*	.388	-.079	.193	.068	.207	.222	.367*	0.000	.156	.121	.065	.417*

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item17	Pearson Correlation	.257	.075	.267	.472**	.270	.264	.075	.163	.261	.640**	.193	.354	.428	.612**	.339	.612**	1	.793**	.248	.626**	.428	.550*	.360	.411	.055	.729**
	Sig. (2-tailed)	.170	.692	.154	.008	.149	.158	.693	.391	.163	.000	.306	.055	.018	.000	.067	.000	.000	.000	.187	.000	.018	.002	.051	.024	.772	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item18	Pearson Correlation	.285	.159	.447*	.469**	.286	.171	.265	.188	.368	.338	.068	.333	.389*	.510**	.303	.608**	.793**	1	.365	.566**	.468**	.582*	.162	.387	.052	.717**
	Sig. (2-tailed)	.127	.400	.013	.009	.126	.367	.158	.321	.045	.068	.720	.072	.034	.004	.104	.000	.000	.047	.001	.009	.001	.392	.035	.785	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item19	Pearson Correlation	.231	.299	.176	.312	.179	.193	.359	.278	.216	.211	.207	-.097	.041	.175	.245	.404*	.248	.365*	1	.704**	.450	.545*	.122	-.011	-.070	.520**
	Sig. (2-tailed)	.220	.109	.352	.093	.345	.307	.051	.137	.253	.263	.271	.609	.830	.356	.192	.027	.187	.047	.000	.013	.002	.520	.953	.713	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item20	Pearson Correlation	.137	-.022	.306	.327	.233	.272	.280	.293	.300	.459*	.222	.169	.200	.344	.314	.543**	.626**	.566**	.704*	1	.653**	.711*	.442	.226	-.069	.704**
	Sig. (2-tailed)	.470	.910	.100	.078	.216	.146	.134	.116	.107	.011	.239	.371	.288	.063	.091	.002	.000	.001	.000	.000	.000	.014	.229	.718	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item21	Pearson Correlation	.133	-.050	.264	.326	.268	.135	.235	.088	.172	.211	.367*	.331	.294	.377*	.271	.423*	.428	.468**	.450	.653**	1	.409*	.175	.436	.070	.607**
	Sig. (2-tailed)	.482	.794	.158	.079	.153	.478	.210	.644	.362	.263	.046	.074	.115	.040	.148	.020	.018	.009	.013	.000	.025	.355	.016	.713	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item22	Pearson Correlation	.222	.152	.135	.130	.436*	.267	.455*	.537**	.316	.258	0.000	-.143	.136	.169	.158	.674**	.550**	.582**	.545**	.711**	.409*	1	.363	.311	0.000	.654**
	Sig. (2-tailed)	.237	.422	.478	.494	.016	.154	.012	.002	.089	.168	1.000	.451	.473	.373	.405	.000	.002	.001	.002	.000	.025	.048	.094	1.000	.000	

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item23	Pearson Correlation	.345	.133	.078	.044	.396*	.158	.341	.286	.268	.188	.156	.086	.043	.016	.195	.302	.360	.162	.122	.442*	.175	.363	1	.523*	.273	.531**	
	Sig. (2-tailed)	.062	.485	.681	.817	.030	.403	.065	.125	.152	.321	.411	.649	.822	.932	.302	.105	.051	.392	.520	.014	.355	.048		.003	.144	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item24	Pearson Correlation	.356	.152	.285	.140	.476**	.006	.302	.178	.164	0.000	.121	.148	.125	.217	.157	.287	.411	.387*	-.011	.226	.436*	.311	.523*	1	.134	.531**	
	Sig. (2-tailed)	.054	.424	.127	.460	.008	.977	.105	.346	.386	1.000	.522	.434	.512	.249	.407	.124	.024	.035	.953	.229	.016	.094	.003		.479	.003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Item25	Pearson Correlation	.169	.020	-.018	.215	.292	.325	.132	.084	-.071	.086	.065	-	.222	-	-.032	.279	.055	.052	-.070	-	.070	0.000	.273	.134	1	.267	
	Sig. (2-tailed)	.372	.915	.925	.254	.117	.080	.487	.659	.711	.649	.732	.933	.238	.607	.868	.136	.772	.785	.713	.718	.713	1.000	.144	.479		.154	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.522**	.327	.401	.584**	.645**	.462*	.477**	.460*	.439	.460*	.417	.371*	.426	.442*	.463	.655**	.729**	.717**	.520**	.704**	.607**	.654*	.531**	.531**	.267	1	
	Sig. (2-tailed)	.003	.078	.028	.001	.000	.010	.008	.010	.015	.011	.022	.044	.019	.015	.010	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.003	.003	.154		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9

Perhitungan Distribusi Frekuensi

1. Variabel Perhatian Orangtua

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 100 - 77 \\ &= 33\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log (30) \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 1 + 4,851 \\ &= 5,851 \text{ yang digunakan adalah } 5\end{aligned}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{33}{6} = 5,5 \text{ di bulatkan menjadi } 6$$

Maka dapat diperoleh tabel distribusi Frekuensi berikut:

Nilai	Frekuensi	Persentase
99-104	1	3%
93-98	1	3%
87-92	15	50%
81-86	8	27%
75-80	5	17%
Jumlah	30	327

2. Variabel Motivasi Belajar

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 94 - 79 \\ &= 15\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log (30) \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 1 + 4,851 \\ &= 5,851 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{15}{5} = 3$$

Maka dapat diperoleh tabel distribusi Frekuensi berikut:

Nilai	Frekuensi	Persentase
93-95	1	4%
90-92	2	6%
87-89	12	40%
84-86	7	23%
81-83	2	6%
78-80	6	21%
Jumlah	30	327

3. Prestasi Belajar

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 95 - 77,3 \\ &= 17,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log (30) \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 1 + 4,851 \\ &= 5,851 \text{ di bulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{17,3}{5} = 3,54 \text{ di bulatkan menjadi } 4$$

Maka dapat diperoleh tabel distribusi Frekuensi berikut:

Nilai	Frekuensi	Frek. Relatif
97-100	0	0%
93-96	1	3,3%
89-92	3	10%
85-88	13	43,3%
81-84	6	20%
77-80	7	23,3%
Jumlah	30	100%

Lampiran 10

Output SPSS Hasil Uji Statistik Penelitian

1. Variabel Perhatian Orangtua

Statistics

Perhatian_orangtua

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		86,33
Median		87,00
Mode		88
Std. Deviation		4,737
Variance		22,437
Range		23
Minimum		77
Maximum		100
Sum		2590

2. Variabel Motivasi Belajar

Statistics

Motivasi_belajar

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		85,70
Median		86,50
Mode		87 ^a
Std. Deviation		3,967
Variance		15,734
Range		15
Minimum		79
Maximum		94
Sum		2571

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

3. Variabel Prestasi Belajar Matematika

Statistics

Prestasi_belajar

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		84,510
Median		87,8
Mode		86,8 ^a
Std. Deviation		4,22
Variance		15,660
Range		17,7
Minimum		77,3
Maximum		95,0
Sum		2535,3

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 11

Penghitungan Korelasi Sederhana, Korelasi Ganda, Uji t, dan Uji F

No.	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ .Y	X ₂ .Y	X ₁ .X ₂
1	83	82	86,6	6889	6724	7499,56	7187,8	7101,2	6806
2	82	80	80	6724	6400	6400	6560	6400	6560
3	87	87	84	7569	7569	7056	7308	7308	7569
4	88	87	87	7744	7569	7569	7656	7569	7656
5	88	86	85	7744	7396	7225	7480	7310	7568
6	88	88	86	7744	7744	7396	7568	7568	7744
7	90	87	85	8100	7569	7225	7650	7395	7830
8	85	79	80	7225	6241	6400	6800	6320	6715
9	80	80	78,5	6400	6400	6162,25	6280	6280	6400
10	88	88	80	7744	7744	6400	7040	7040	7744
11	84	88	85	7056	7744	7225	7140	7480	7392
12	90	89	89	8100	7921	7921	8010	7921	8010
13	87	87	89	7569	7569	7921	7743	7743	7569
14	89	86	81	7921	7396	6561	7209	6966	7654
15	92	90	88	8464	8100	7744	8096	7920	8280
16	77	79	82	5929	6241	6724	6314	6478	6083
17	89	85	80,5	7921	7225	6480,25	7164,5	6842,5	7565
18	89	89	88	7921	7921	7744	7832	7832	7921
19	86	89	87	7396	7921	7569	7482	7743	7654
20	84	85	85	7056	7225	7225	7140	7225	7140
21	87	88	86	7569	7744	7396	7482	7568	7656
22	86	84	87	7396	7056	7569	7482	7308	7224
23	88	85	87	7744	7225	7569	7656	7395	7480
24	87	89	80	7569	7921	6400	6960	7120	7743
25	80	83	81,7	6400	6889	6674,89	6536	6781,1	6640
26	90	92	89	8100	8464	7921	8010	8188	8280
27	80	80	77,3	6400	6400	5975,29	6184	6184	6400
28	100	90	95	10000	8100	9025	9500	8550	9000
29	82	86	81	6724	7396	6561	6642	6966	7052
30	80	79	84,7	6400	6241	7174,09	6776	6691,3	6320
Jlh	$\sum X_1 =$ 2586	$\sum X_2 =$ 2567	$\sum Y =$ 2535,3	$\sum X_1^2 =$ 223518	$\sum X_2^2 =$ 220055	$\sum Y^2 =$ 214712,3	$\sum X_1Y =$ 218888,3	$\sum X_2Y =$ 217193,1	$\sum X_1X_2 =$ 221655

Dari tabel maka diketahui :

$$\sum X_1 = 2586$$

$$\begin{aligned}
\sum X_2 &= 2567 \\
\sum Y &= 2535,3 \\
\sum X_1^2 &= 223518 \\
\sum X_2^2 &= 220055 \\
\sum Y^2 &= 214712,3 \\
\sum X_1 Y &= 218888,3 \\
\sum X_2 Y &= 217193,1 \\
\sum X_1 X_2 &= 221655 \\
N &= 30
\end{aligned}$$

A. Penghitungan Korelasi *Product Momen*.

1. Korelasi perhatian orangtua (X_1) dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan (Y).

$$r_{X_1 Y} = \frac{n \cdot (\sum x_1 y) - (\sum x_1) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{X_1 Y} = \frac{30 \cdot (218888,3) - (2586) \cdot (2535,3)}{\sqrt{\{30 \cdot 223518 - (2586)^2\} \cdot \{30 \cdot 214712,3 - (2535,3)^2\}}}$$

$$r_{X_1 Y} = \frac{6566649 - 6556285,8}{\sqrt{18144 \cdot 13623,81}}$$

$$r_{X_1 Y} = \frac{10363,2}{\sqrt{247190408,64}}$$

$$r_{X_1 Y} = \frac{10363,2}{15722,29}$$

$$r_{X_1Y} = 0,65914$$

Hasil perhitungan ini di dukung dengan hasil perhitungan IBM SPSS V. 20 sebagai berikut:

		Prestasi_belajar	Perhatian_orang tua
Prestasi_belajar	Pearson Correlation	1	,659**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Perhatian_orangtua	Pearson Correlation	,659**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kemudian untuk melihat signifikansi hubungan antara variabel digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,659 \sqrt{\frac{30-2}{1-0,659^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,659 \sqrt{\frac{28}{1-0,434281}}$$

$$t_{hitung} = 0,659 \sqrt{\frac{28}{0,565719}}$$

$$t_{hitung} = 0,659 \sqrt{\frac{28}{0,565719}}$$

$$t_{hitung} = 0,659 \sqrt{49,4945370404742}$$

$$t_{hitung} = 0,659 \cdot 7,03523539339475$$

$t_{hitung} = 4,63622012424714$ Dibulatkan menjadi 4,636

Hasil perhitungan ini didukung dengan hasil perhitungan IBM SPSS V. 20 sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	35,276			10,630
	Perhatian_orangtua	,571	,123	,659	4,638	,000

a. Dependent Variable: Prestasi_belajar

- Korelasi Motivasi belajar (X_2) dengan Prestasi belajar matematika siswa kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan (Y).

$$r_{X_2Y} = \frac{n \cdot (\sum x_2 y) - (\sum x_2) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{30 \cdot (217193,1) - (2567) \cdot (2535,3)}{\sqrt{\{30 \cdot 220055 - (2567)^2\} \cdot \{30 \cdot 214712,3 - (2535,3)^2\}}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{6515793 - 6508115,1}{\sqrt{12161 \cdot 13623,81}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{7677,90}{\sqrt{165679153,4}}$$

$$r_{X_2Y} = \frac{7677,90}{12871,64}$$

$r_{X_2Y} = 0,596497349202083$ dibulatkan menjadi 0,596

Hasil perhitungan ini di dukung dengan hasil perhitungan IBM SPSS V. 20 sebagai berikut:

		Prestasi_belajar	Motivasi_belajar
Prestasi_belajar	Pearson Correlation	1	,596**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	30	30
Motivasi_belajar	Pearson Correlation	,596**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kemudian untuk melihat signifikansi hubungan antara variabel digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,596 \sqrt{\frac{30-2}{1-0,596^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,596 \sqrt{\frac{28}{1-0,355216}}$$

$$t_{hitung} = 0,596 \sqrt{\frac{28}{0,644784}}$$

$$t_{hitung} = 0,596 \sqrt{43,4253951710961}$$

$$t_{hitung} = 0,596 . 6,58979477458108$$

$$t_{hitung} = 3,92751768565032 \text{ dibulatkan menjadi } 3,933$$

Hasil perhitungan ini didukung dengan hasil perhitungan IBM SPSS V. 20 sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,487	13,750		2,217	,035
	Motivasi_belajar	,631	,161	,596	3,933	,001

a. Dependent Variable: Prestasi_belajar

3. Korelasi perhatian orangtua (X_1) dengan motivasi belajar (X_2)

$$r_{X_1X_2} = \frac{n \cdot (\sum x_1x_2) - (\sum x_1) \cdot (\sum x_2)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \cdot \{n \cdot \sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\}}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{30 \cdot (221655) - (2586) \cdot (2567)}{\sqrt{\{30 \cdot 223518 - (2586)^2\} \cdot \{30 \cdot 220055 - (2567)^2\}}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{6649650 - 6638262}{\sqrt{18144 \cdot 12161}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{11388}{\sqrt{220649184}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{11388}{14854,264}$$

$r_{X_1X_2} = 0,76664$ dibulatkan menjadi 0,767

Hasil perhitungan ini di dukung dengan hasil perhitungan IBM SPSS V. 20 sebagai berikut:

		Motivasi_belajar	Perhatian_orang tua
Motivasi_belajar	Pearson Correlation	1	,767**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Perhatian_orangtua	Pearson Correlation	,767**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Penghitungan Analisis Korelasi Ganda

$$R_{y,X_1,X_2} = \sqrt{\frac{r_{X_1Y}^2 + r_{X_2Y}^2 - 2 \cdot r_{X_1Y} \cdot r_{X_2Y} \cdot r_{X_1X_2}}{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

$$R_{y,X_1,X_2} = \sqrt{\frac{(0,659)^2 + (0,596)^2 - 2 \cdot 0,659 \cdot 0,596 \cdot 0,767}{1 - (0,767)^2}}$$

$$R_{y,X_1,X_2} = \sqrt{\frac{0,434281 + 0,355216 - 0,602499976}{0,411711}}$$

$$R_{y,X_1,X_2} = \sqrt{\frac{0,186997024}{0,411711}}$$

$$R_{y,X_1,X_2} = \sqrt{0,454194869702291}$$

$$R_{y,X_1,X_2} = 0,673939812 \text{ dibulatkan menjadi } 0,674$$

Hasil perhitungan ini di dukung dengan hasil perhitungan IBM SPSS V. 20 sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,674 ^a	,455	,414	3,0287

a. Predictors: (Constant), Motivasi_belajar, Perhatian_orangtua

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

$$= \frac{\frac{0,674^2}{2}}{\frac{(1 - 0,674^2)}{(30 - 2 - 1)}}$$

$$= \frac{\frac{0,454276}{2}}{\frac{(1 - 0,454276)}{(27)}}$$

$$= \frac{0,2941445}{\frac{(0,545724)}{(27)}}$$

$$= \frac{0,227138}{0,020212}$$

= 11,2377795369088 dibuatkan menjadi 11,238

Hasil perhitungan ini di dukung dengan hasil perhitungan IBM SPSS V. 20 sebagai berikut:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	206,459	2	103,229	11,254	,000 ^b
	Residual	247,668	27	9,173		
	Total	454,127	29			

a. Dependent Variable: Prestasi_belajar

b. Predictors: (Constant), Perhatian_orangtua, Motivasi_belajar

Lampiran 13

Nilai-nilai X_1 , X_2 , Y , X_1^2 , X_2^2 , Y^2 , X_1Y , X_2Y , dan X_1X_2

No.	X_1	X_2	Y	X_1^2	X_2^2	Y^2	X_1Y	X_2Y	X_1X_2
1	83	82	86,6	6889	6724	7499,56	7187,8	7101,2	6806
2	92	91	80	8464	8281	6400	7360	7280	8372
3	99	87	84	9801	7569	7056	8316	7308	8613
4	97	96	87	9409	9216	7569	8439	8352	9312
5	88	94	85	7744	8836	7225	7480	7990	8272
6	102	104	86	10404	10816	7396	8772	8944	10608
7	94	92	85	8836	8464	7225	7990	7820	8648
8	85	78	80	7225	6084	6400	6800	6240	6630
9	94	92	78,5	8836	8464	6162,25	7379	7222	8648
10	91	88	80	8281	7744	6400	7280	7040	8008
11	84	88	85	7056	7744	7225	7140	7480	7392
12	93	92	89	8649	8464	7921	8277	8188	8556
13	87	87	89	7569	7569	7921	7743	7743	7569
14	89	92	81	7921	8464	6561	7209	7452	8188
15	95	100	88	9025	10000	7744	8360	8800	9500
16	77	79	82	5929	6241	6724	6314	6478	6083
17	89	87	80,5	7921	7569	6480,25	7164,5	7003,5	7743
18	89	89	88	7921	7921	7744	7832	7832	7921
19	70	72	87	4900	5184	7569	6090	6264	5040
20	84	85	85	7056	7225	7225	7140	7225	7140
21	87	94	86	7569	8836	7396	7482	8084	8178
22	91	84	87	8281	7056	7569	7917	7308	7644
23	92	90	87	8464	8100	7569	8004	7830	8280
24	91	89	80	8281	7921	6400	7280	7120	8099
25	94	93	81,7	8836	8649	6674,89	7679,8	7598,1	8742
26	94	92	89	8836	8464	7921	8366	8188	8648
27	90	97	77,3	8100	9409	5975,29	6957	7498,1	8730
28	108	104	95	11664	10816	9025	10260	9880	11232
29	82	86	81	6724	7396	6561	6642	6966	7052
30	80	79	84,7	6400	6241	7174,09	6776	6691,3	6320
Jumlah	$\sum X_1 =$ 2691	$\sum X_2$ = 2683	$\sum Y =$ 2535,3	$\sum X_1^2$ = 242991	$\sum X_2^2$ = 241467	$\sum Y^2 =$ 214712,33	$\sum X_1Y$ = 227637,1	$\sum X_2Y$ = 226926,2	$\sum X_1X_2$ = 241974



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAAN

Jalan T.Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

No. : In.19/E.7/PP.00.9/ /2015

Tempat : ----

Judul : Pembimbing Skripsi dan Pengesahan Judul

Padangsidempuan, 15 september 2015

Kepada Yth :

Bapak/Ibu :

1. Zulhammi, M.Ag., M.Pd

2. Mariam Nasution, M.Pd

di-

Padangsidempuan

Bismillah 'Alaikum Wr. Wb.

Yang hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut :

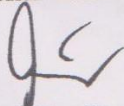
Nama : NURLAILA HARAHAP
 No. : 12 330 0075
 Tahun Akademik : VII (Tujuh) / 2015
 Fakultas/Jurusan : FTIK / TMM-2
 Judul Skripsi : HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA BANGAI KECAMATAN TOR GAMBA KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan II serta penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.


Direktur Jurusan Tadris Matematika

Sekretaris Jurusan Tadris Matematika


Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002


Nursyaidah, M.pd
NIP.19770726 200312 2 001

Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

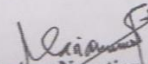

Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING II


Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP: 19700224 200312 2 003


Mariam Nasution, M.Pd
NIP: 19700224 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 2017 /In.14/E.4c/TL.00/11/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

10 November 2017

Yth. Kepala Nurul Huda Bangai Kecamatan Torgamba
Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Padangsidimpunan menerangkan bahwa :

Nama : Nurfailla Harahap
NIM : 12 330 0075
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM
Alamat : Jambu Tonang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpunan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul "Hubungan Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi
Belajar Matematika Santri Kelas VII di Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai
Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan". Sehubungan dengan itu, kami
mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud
judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Helya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002